

**SKRIPSI**  
**RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG**  
**TERHADAP BANK SYARIAH KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**SITI NURAI SYAH SYUKUR**  
**NIM. 2120203861206040**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2025**

**RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG  
TERHADAP BANK SYARIAH KOTA PAREPARE**



**OLEH :**

**SITI NURAI SYAH SYUKUR  
NIM. 2120203861206040**

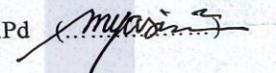
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

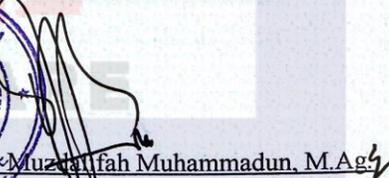
2025

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Proposal Skripsi : Respon Masyarakat Galung Maloang terhadap  
Bank Syariah Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Siti Nurasyiah Syukur  
Nim : 2120203861206040  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor : B-3704/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:  
Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd   
NIP : 196103201994031004

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Prof. Dr. Muzalifah Muhammadun, M.Ag   
NIP. 19710208200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang  
terhadap Bank Syariah Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Siti Nurasyiah Syukur  
Nomor Induk Mahasiswa : 2120203861206040  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Nomor : B-3704/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024  
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd (Ketua)   
Dr.I Nyoman Budiono, M.M. (anggota)   
Sulkarnain, M.Si. (anggota) 

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag  
NIP. 19710208200112 2 002

## KATA PENGANTAR

سُبْحَانَ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada Ayahanda (Syukur Sattung) dan Ibunda Hasnani Hamid) yang menjadi alasan paling utama penulis dalam memperjuangkan pendidikan hingga saat ini. Gelar ini kuperjuangkan untuk Ayahanda dan Ibunda

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan bimbingan yang diberikan oleh Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd selaku pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr.I Nyoman Budiono, M.M. sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah.

4. Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. I Nyoman Budiono, M.M dan Bapak Sulkarnain, M.Si selaku dosen penguji I dan II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis
6. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Bapak Ibu Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
8. Kepada pihak yang terlibat dalam penelitian penulis yaitu masyarakat kelurahan Galung Maloang yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian.
9. Kepada cinta pertama dan panutanku. Ayahanda Syukur Sattung. Beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surgaku, Ibu Hasnani Hamid. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada kakak pertama saya Sutriyani Syukur dan suaminya Rahmat Syauri terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil,

- terimakasih juga atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kepada kakak kedua saya Afriyani Syukur dan Suaminya Rendy terimakasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terimakasih yang sama juga atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
  13. Kepada Sabrina Anggraini Ali (mermaid), dan Nir Mutmainnah Alwi selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
  14. Kepada teman-teman HIPMIPARE KOMISARIAT BM terkhusus angkatan 21 yang senantiasa mendukung dalam kebaikan, kebersamai dalam setiap langkah yang penulis lalui, dan saling memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat serta kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
  15. Kepada teman-teman seprodi perbankan syariah terimakasih telah memberikan warna setiap harinya dalam perkuliahan yang senantiasa kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata sebagai penutup, penulis mengucapkan banyak banyak terima kasih semoga bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Parepare, 20 Mei 2025  
Penulis

SITI NURAI SYAH SYUKUR  
NIM : 2120203861206040



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nuraisyah Syukur  
NIM : 2120203861206040  
Tempat/Tgl.Lahir : Parepare,07 Mei 2003  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang  
Terhadap Bank Syariah Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan,plagiat, atau dibuat orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2025  
27 Dzulqaidah 1446 H  
Penyusun,

SITI NURAI SYAH SYUKUR  
NIM : 2120203861206040

## ABSTRAK

Siti Nuraisyah Syukur. *Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap berbagai aspek perkembangan Kota Parepare, baik dari sisi sosial, ekonomi, budaya, maupun infrastruktur. Kota Parepare, sebagai salah satu kota strategis di Provinsi Sulawesi Selatan, telah mengalami sejumlah transformasi pembangunan dalam beberapa dekade terakhir. Namun, persepsi dan tanggapan masyarakat local terutama yang berada di wilayah pinggiran seperti Kelurahan Galung Maloang masih jarang menjadi fokus kajian ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Responden terdiri dari tokoh masyarakat, warga lokal dari berbagai usia dan latar belakang sosial-ekonomi, serta perwakilan dari lembaga kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat bersifat beragam sebagian besar warga mengapresiasi kemajuan pembangunan kota seperti perbaikan infrastruktur jalan dan fasilitas umum, namun juga terdapat kritik terkait ketimpangan distribusi pembangunan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan kota, dan dampak sosial dari urbanisasi yang semakin meningkat.

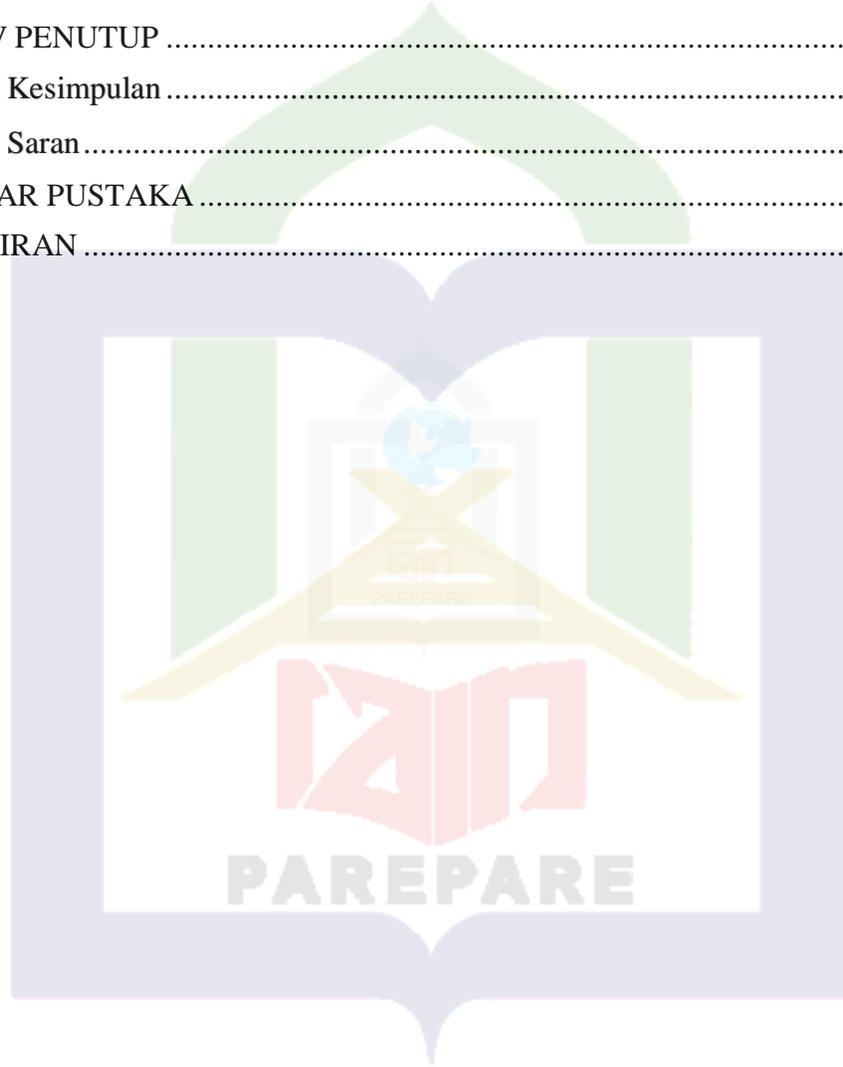
Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengetahuan masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare baru terbatas keberadaan kantor bank syariah akan tetapi mengenai produk belum mengetahui .2)Respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap pelayanan, produk, dan prinsip terhadap bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

**Kata kunci:** *Respon masyarakat, pembangunan kota, partisipasi publik, Galung Maloang, parepare*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Respon .....	10
2. Teori Masyarakat.....	14
3. Teori Perbankan Syariah.....	18
C. Tinjauan Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	27

F. Uji Keabsahan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	31
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	53
BAB V PENUTUP .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	84



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	23
2.	Dokumentasi Lampiran	



**DAFTAR TABEL**

No.	Jenis Tabel	Halaman
1.	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia	35
2.	Tanggapan Masyarakat Tentang Produk dan Jasa Yang Ditawarkan Oleh Bank Syariah	40
3.	Tanggapan Masyarakat Mengenai Bank Syariah Berlandaskan Pada Prinsip Syariah	44
4.	Minat Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Menggunakan Bank Syariah	49



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Penetapan pembimbing skripsi
2.	Pedoman Wawancara
3.	Surat Rekomendasi Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6.	Dokumentasi Wawancara
7.	Surat Keterangan Wawancara
8.	Biodata Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakaf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabung antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا/ئِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ئِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas

نُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas
-----	----------------	---	---------------------

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudāh al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: Ta'murūna
النَّوْءُ	: Al-Nau'
شَيْءٌ	: Syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِللّٰه     *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah terdiri dari dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga sebagai perantara keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak yang lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya. Bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah adalah: Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengharamkan praktik-praktik yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).<sup>1</sup> Bank syariah pertama kali muncul sebagai respons terhadap kebutuhan umat Muslim akan sistem perbankan yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Di Indonesia, konsep perbankan syariah mulai dikenal pada awal 1990-an, dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama. Tujuan utama dari bank syariah adalah untuk menyediakan layanan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan keadilan bagi masyarakat. Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menggunakan akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti murabahah, mudharabah,

---

<sup>1</sup> Ahmad Maulidizen, "Sistem Perbankan Syariah," *Ekonomi Pembangunan Islam* 79 (2024).

dan musyarakah, yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara keuntungan dan kerugian.

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang pentingnya prinsip-prinsip syariah, sektor perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Bank syariah tidak hanya melayani masyarakat Muslim, tetapi juga menarik perhatian nasabah non-Muslim yang tertarik dengan produk-produk keuangan yang mengedepankan etika dan keberlanjutan. Keberadaan bank syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan dukungan dari regulasi pemerintah, seperti Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi operasional bank syariah. Bank syariah juga berperan penting dalam mendukung ekonomi umat, terutama melalui pembiayaan berbasis aset yang tidak bergantung pada bunga, yang dianggap lebih adil dan sesuai dengan prinsip ekonomi berkelanjutan.<sup>2</sup> Dengan berbagai kemajuan tersebut, bank syariah kini menjadi salah satu pilar penting dalam sistem perbankan di Indonesia dan dunia secara umum.

Bank syariah dapat membantu masyarakat dalam perencanaan keuangan, menyediakan pembiayaan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>3</sup> Produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, memiliki potensi untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank Syariah juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk stigma negatif yang sering kali terkait dengan lembaga keuangan syariah.<sup>4</sup> Stigma ini sering kali muncul dari kesalahpahaman mengenai prinsip syariah itu sendiri. Kompetisi dengan bank

---

<sup>2</sup> Gugun Sodik and Ahmad Hasan Ridwan, "Problematika Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia," *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): .

<sup>3</sup> Umami Sekar Hidayah, Moh Amin, and Siti Aminah Anwar, "Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Batu)," *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no. 02 (2024).

<sup>4</sup> Mariyam Ulfa and Muhammad Iqbal Fasa, "strategi marketing bank syariah di era digital," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).

konvensional yang lebih mapan dan dikenal juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam menghadapi situasi ini, bank syariah perlu menciptakan inovasi dan strategi pemasaran yang dapat menarik minat masyarakat.

Meskipun teori tentang bank syariah menggaris bawahi manfaat seperti keadilan ekonomi dan inklusi finansial, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa masyarakat mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip bank syariah, sementara yang lain mungkin masih ragu atau tidak paham sepenuhnya mengenai operasional dan keuntungan yang ditawarkan. Aksesibilitas layanan, pengalaman langsung, dan pengaruh kondisi ekonomi lokal juga berperan penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap bank syariah.

Kota Parepare, yang terletak di pesisir Sulawesi Selatan, juga menjadi salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan pesat dalam sektor perbankan syariah.<sup>5</sup> Perbankan syariah di Parepare mulai berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Sejak beberapa tahun terakhir, bank syariah telah hadir di Parepare untuk memberikan alternatif layanan keuangan yang bebas dari riba dan mengutamakan prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Kehadiran bank syariah ini menjawab kebutuhan masyarakat yang ingin bertransaksi secara finansial tanpa melanggar ajaran agama. Salah satu bank syariah yang beroperasi di kota ini adalah Bank Syariah Mandiri, yang membuka cabang di Parepare untuk melayani nasabah yang membutuhkan produk perbankan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti pembiayaan dengan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Bank Syariah Cabang Parepare merupakan bagian dari perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin pesat di wilayah Sulawesi Selatan, khususnya di kota Parepare.<sup>6</sup> Kehadirannya sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang ingin mengakses

---

<sup>5</sup> Nasrullah Nasrullah, Mega Oktaviany, and Nurul Azizah Azzochrah, "Peran Fossei Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan," *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics* 2, no. 2 (2022): 140–56.

<sup>6</sup> Rezky Mulyani, "Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir" (IAIN Parepare, 2022).

layanan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Parepare, sebagai kota dengan populasi mayoritas Muslim, memberikan peluang besar bagi bank syariah untuk berkembang. Pembukaan cabang bank syariah di Parepare bertujuan untuk memfasilitasi nasabah dalam menjalankan transaksi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, seperti menghindari riba, gharar, dan maysir. Bank syariah di Parepare menyediakan berbagai produk perbankan, seperti pembiayaan dengan akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah, yang memberi kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan yang adil dan transparan.<sup>7</sup>

Keberadaan Bank Syariah Cabang Parepare juga berperan penting dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, khususnya bagi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi pilar utama perekonomian daerah. Dengan menyediakan produk pembiayaan berbasis bagi hasil, bank syariah membantu pelaku usaha kecil di Parepare untuk mendapatkan modal tanpa harus terjebak dalam sistem bunga yang memberatkan. Selain itu, cabang bank syariah ini juga berfokus pada edukasi keuangan syariah kepada masyarakat, agar mereka lebih memahami cara mengelola keuangan secara islami yang lebih adil dan berkelanjutan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perbankan syariah, cabang Parepare diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi pendorong utama dalam mendorong inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Menganalisis efek jangka panjang dari penggunaan bank syariah terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai manfaatnya.<sup>8</sup> Dalam konteks Kelurahan Galung Maloang, keberadaan bank

---

<sup>7</sup> Abimanyu Abimanyu et al., “Pergeseran Paradigma: Kajian Mendalam Kemiripan Produk Dan Layanan Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia,” in *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, vol. 4, 2024, 245–56.

<sup>8</sup> Hibah Yuliana Khamila, Fithiyatul Husnah, and Mochammad Isa Anshori, “Agile Performance Management,” *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023): 1–23.

syariah dapat menjadi alat untuk meningkatkan inklusi keuangan dan membantu masyarakat dalam perencanaan keuangan yang lebih baik. Dalam hal ini, kolaborasi antara bank syariah dan pemerintah daerah menjadi penting untuk menciptakan program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan layanan bank syariah, diharapkan akan tercipta produk yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>9</sup> Keterlibatan ini juga dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan bank syariah. Pada akhirnya, bank syariah tidak hanya akan menjadi lembaga keuangan, tetapi juga bagian dari komunitas yang berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Kesimpulannya, memahami teori dan kenyataan yang ada di lapangan mengenai respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan lembaga keuangan tersebut, serta meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, bank syariah memiliki potensi untuk tumbuh dan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare?
2. Bagaimana respon masyarakat kelurahan galung maloang terhadap pelayanan, produk, dan prinsip bank syariah kota parepare?

---

<sup>9</sup> Siti Homisyah Ruwaidah, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah," *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2020): 79–106.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare?
2. Untuk mengetahui respon masyarakat kelurahan galung maloang terhadap pelayanan, produk, dan prinsip bank syariah kota parepare?

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian mengenai respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah kota parepare terletak pada pengembangan dan pemahaman ilmu ekonomi syariah.<sup>10</sup> Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori perilaku konsumen dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk bank syariah, serta memahami dinamika sosial dan budaya yang berperan dalam persepsi masyarakat. Dengan data empiris yang dihasilkan, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang berfokus pada interaksi antara masyarakat dan lembaga keuangan syariah.

#### 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian mengenai respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kota terhadap bank syariah kota parepare sangat penting untuk pengembangan strategi layanan dan pemasaran bank.<sup>11</sup> Hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi bank syariah dalam merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat setempat, serta dalam

---

<sup>10</sup> Sardia Sardia, “Ekspektasi Wirausaha Terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Kota Parepare” (IAIN Parepare, 2019).

<sup>11</sup> Sardia.

mengembangkan kampanye pemasaran yang efektif. Selain itu, temuan ini dapat dijadikan dasar untuk program edukasi keuangan yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan prinsip bank syariah, sehingga mendorong peningkatan inklusi keuangan dan penggunaan layanan syariah di daerah tersebut.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tujuan dari tinjauan hasil penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keterkaitan antara isu yang diteliti dan studi-studi sebelumnya, guna menghindari pengulangan penelitian yang telah ada. Melalui telaah literatur mengenai "Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Bank Syariah Kota Parepare " ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Syamsulrizal, Sherlya, Mega, dan Novi yang berjudul "Analisis Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah" dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat masyarakat terhadap perbankan syariah, dengan fokus menganalisis respon masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan di masyarakat Nagari Malai III Koto, Kecamatan Sungai Geringging, Padang Pariaman. Informan penelitian adalah masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat masyarakat dalam memilih bank syariah antara lain: (1) tidak dikenakan biaya administrasi bulanan seperti pada bank konvensional, (2) hal ini diketahui dari Riba karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil seperti pada umumnya. berdagang, (3) biaya transaksi murah, (4) mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil yang dilakukan bank syariah, (5) tertarik dengan produk bank syariah seperti tabungan haji, umroh, qurban, dan wakaf..<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Syamsurizal Syamsurizal et al., "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah," *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 130–45.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Moch Qurthuby, Anas Alhifni, dan Sofian Muhlisin yang berjudul “Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep Aida (Attention, Interest, Desire, Action) terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pemasaran dengan konsep AIDA terhadap respon nasabah floating pada bank syariah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Regresi Logistik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner yang disebarakan kepada nasabah bank syariah di wilayah Cibadak yang mempunyai rekening pada bank konvensional, jumlah responden yang diambil sebanyak 60 responden dengan menggunakan metode nonprobability sampling yaitu dengan cara convenience sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel perhatian, minat, keinginan, tindakan terhadap variabel respon pelanggan mengambang.<sup>13</sup>

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hasnila yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Syariah Indonesia Setelah Merger Di Kota Palopo”.<sup>14</sup> Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode penelitian mix methods. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dari masyarakat Kota Palopo. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat di Kota Palopo mengenai Bank Syariah Indonesia berada pada tingkatan paham yaitu sebesar 61.6% dan memiliki respon yang bervariasi, yaitu beberapa

---

<sup>13</sup> Moch Qurthuby, Anas Alhifni, and Sofian Muhlisin, “Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep aida (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi),” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 17–39.

<sup>14</sup> hasnila hasnila, “respon masyarakat terhadap keberadaan bank syariah indonesia setelah merger di kota palopo” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

responden yang telah menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia Palopo memiliki rasa bangga tersendiri karena menabung di Bank Syariah Indonesia akan tetapi tingkat keminatan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Indonesiamasih terbilang rendah, karena sebagian besar masyarakat masih merasa nyaman menabung di bank konvensional, salah satunya bank.Bank Rakyat Indonsia.Hal tersebut dikarenakan masyarakat kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi dari pihak Bank Syariah Indonesia Palopo yang selama ini prioritasnya hanya diruang lingkup pasar, sehingga perlu meningkatkan upaya sosialisasi,edukasi serta promosi terhadap perbankan syariah secara menyeluruh kepada masyarakat Kota Palopodan sekitarnya, baik melalui media cetak, media sosial maupun elektronik.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Respon**

Menurut jalaluddin Rahmat respon adalah suatu kegiatan ( *activity*) dari organisasi bukanlah semata mata suatu gerakan positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon.<sup>15</sup>Teori respon sangat relevan dalam memahami bagaimana masyarakat Kelurahan Galung Maloang merespon keberadaan bank syariah. Respon ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>16</sup> Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip syariah cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap bank syariah, sementara mereka yang kurang informasi mungkin bersikap skeptis. Sejak bank syariah mulai beroperasi di daerah ini, sosialisasi melalui berbagai saluran informasi menjadi sangat penting. Edukasi yang dilakukan oleh bank syariah melalui seminar dan diskusi komunitas berperan besar dalam membangun pemahaman masyarakat. Melalui

---

<sup>15</sup> Connie Chairunnisa, “Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Terintegrasi Islami Kemuhammadiyah dan Penghayatan Terhadap Nilai Agama Islam,” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2017): 9–22.

<sup>16</sup> Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia,” *Jurnal Region 1*, no. 3 (2009): 1–19.

interaksi langsung, masyarakat dapat belajar mengenai produk dan layanan yang ditawarkan, serta keuntungan menggunakan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, meskipun banyak upaya edukasi, masih terdapat kelompok masyarakat yang skeptis terhadap bank syariah. Skeptisisme ini seringkali muncul dari mitos atau kesalahpahaman mengenai operasional bank syariah. Misalnya, beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, penjelasan yang jelas dan transparan sangat penting untuk mengatasi anggapan tersebut. Pengalaman individu juga memainkan peran kunci dalam membentuk respon masyarakat. Mereka yang telah mencoba menggunakan layanan bank syariah dan merasakan manfaatnya, seperti keadilan dalam bagi hasil, cenderung lebih positif.<sup>17</sup> Pengalaman ini menciptakan persepsi kolektif yang dapat mempengaruhi sikap orang lain dalam masyarakat. Nilai-nilai agama yang dianut masyarakat Galung Maloang juga sangat mempengaruhi respon mereka terhadap bank syariah. Dalam masyarakat yang religius, keberadaan bank syariah sering dianggap sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan a priori mengenai hukum dan etika syariah memberikan dasar bagi masyarakat untuk menerima layanan perbankan syariah. Partisipasi masyarakat dalam forum diskusi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Melalui diskusi terbuka, masyarakat dapat saling bertukar informasi dan perspektif mengenai bank syariah. Pendekatan konstruktivis ini memungkinkan individu membangun pengetahuan secara kolaboratif, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya bank syariah.

Aksesibilitas informasi menjadi kunci dalam pembentukan respon positif. Masyarakat yang tidak memiliki akses ke informasi yang memadai mungkin merasa ragu untuk menggunakan bank syariah.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penting bagi bank syariah

---

<sup>17</sup> Qurthuby, Alhifni, and Muhlisin, "Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi)."

<sup>18</sup> Annisa Nur Fatwa, "Strategi Preservasi Informasi Digital Dalam Menjaga Aksesibilitas Informasi," *Libria* 12, no. 02 (2020): 149–61.

untuk memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan menyampaikan informasi yang relevan. Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh kuat dari praktik perbankan konvensional. Masyarakat yang telah lama menggunakan bank konvensional mungkin merasa lebih nyaman dan skeptis terhadap bank syariah. Oleh karena itu, pendekatan yang persuasif dan informatif sangat penting untuk menjelaskan perbedaan dan keuntungan bank syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga sangat penting. Membangun kepercayaan ini memerlukan transparansi, komunikasi yang baik, dan pelayanan yang memuaskan. Bank syariah harus mampu menunjukkan bahwa mereka dapat diandalkan dan mampu memenuhi harapan masyarakat, agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam menggunakan layanan mereka.<sup>19</sup> Evaluasi terhadap program edukasi dan pemasaran juga diperlukan untuk mengetahui efektivitasnya. Umpan balik dari masyarakat dapat membantu bank syariah dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses evaluasi ini adalah bagian dari strategi berkelanjutan dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam konteks ini, penelitian mengenai respon masyarakat terhadap bank syariah di Galung Maloang dapat memberikan wawasan yang berharga. Memahami perspektif masyarakat membantu bank syariah dan pihak terkait lainnya merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memperkenalkan layanan mereka. Kesadaran masyarakat akan manfaat bank syariah juga sangat penting. Dengan edukasi yang berkesinambungan, diharapkan masyarakat akan lebih terbuka dan aktif menggunakan layanan bank syariah. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Selain itu, bank syariah harus mempertimbangkan konteks lokal dalam merancang produk dan layanan.

---

<sup>19</sup> Satrio Novianto and Fauzatul Laily Nisa, "Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 3 (2024): 1210–22.

<sup>20</sup> Peran Simanihuruk et al., *MEMAHAMI PERILAKU KONSUMEN: Strategi Pemasaran Yang Efektif Pada Era Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Memahami kebutuhan dan harapan masyarakat akan membantu bank syariah menciptakan solusi yang relevan dan bermanfaat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi. Kolaborasi antara bank syariah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih baik. Dengan memperkuat komunikasi dan kerja sama, diharapkan masyarakat dapat merespon dengan baik dan aktif terlibat dalam penggunaan bank syariah. Program pemberdayaan masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan.<sup>21</sup> Kegiatan seperti pelatihan dan workshop dapat membantu masyarakat memahami lebih baik tentang perbankan syariah. Melalui program-program ini, masyarakat diharapkan akan lebih teredukasi mengenai manfaat bank syariah. Penting untuk menyusun strategi komunikasi yang mempertimbangkan keragaman masyarakat. Pesan yang disampaikan harus relevan dan dapat diterima oleh berbagai kelompok dalam masyarakat. Hal ini akan meningkatkan efektivitas kampanye edukasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan bank syariah dapat memberikan alternatif keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Ini akan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, membantu masyarakat dalam mencapai tujuan ekonomi mereka. Dampak positif dari penggunaan bank syariah dapat dirasakan dalam jangka panjang.<sup>22</sup> Masyarakat yang lebih teredukasi tentang bank syariah akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal investasi. Penelitian lebih lanjut tentang perilaku dan preferensi masyarakat diperlukan untuk memahami dinamika yang ada. Data yang akurat akan membantu bank syariah merumuskan strategi yang lebih tepat sasaran dalam menjangkau masyarakat. Keselarasan antara produk bank syariah dan kebutuhan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan minat. Penawaran produk yang sesuai

---

<sup>21</sup> Ita Ulumiyah, "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)" (Brawijaya University, 2013).

<sup>22</sup> Endang Tri Wahyuni, "Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Perbankan Syariah," *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 2 (2015).

dengan kebutuhan lokal akan membantu menarik lebih banyak nasabah untuk menggunakan layanan bank syariah. Tantangan yang dihadapi bank syariah juga mencakup stigma negatif dari sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengubah persepsi ini melalui kampanye informasi yang terencana dan berkesinambungan.<sup>23</sup>

Keberadaan bank syariah dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dengan menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai. Ini dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil, yang merupakan bagian penting dari ekonomi lokal. Edukasi tentang perbankan syariah harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat tetap terinformasi. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat akan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan bank syariah.

Akhirnya, hubungan yang baik antara bank syariah dan masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan. Masyarakat yang merasa didengar dan diperhatikan akan lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam penggunaan layanan bank syariah.

## 2. Teori Masyarakat

M.J.Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Teori masyarakat memberikan kerangka untuk memahami bagaimana individu dan kelompok berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, termasuk dalam konteks respon terhadap bank syariah di Kelurahan Galung Maloang.<sup>24</sup> Keberadaan bank syariah sebagai institusi keuangan baru memunculkan berbagai reaksi dari masyarakat, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip bank syariah menjadi faktor penting dalam menentukan sikap mereka. Pertama, pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah berperan besar dalam membentuk respon mereka. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep

---

<sup>23</sup> Trisadini P Usanti and Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>24</sup> Rumiati Dilla, "Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan)" (Universitas Medan Area, 2023).

syariah, seperti larangan riba dan prinsip bagi hasil, cenderung menunjukkan sikap positif. Edukasi yang dilakukan oleh bank syariah melalui seminar dan sosialisasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ini.<sup>25</sup> Kedua, nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat Galung Maloang memberikan landasan bagi mereka untuk merespon bank syariah. Dalam komunitas yang religius, keberadaan bank syariah sering dianggap sebagai solusi keuangan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menciptakan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat dalam bertransaksi.

Namun, meskipun banyak masyarakat yang mendukung, masih ada yang skeptis. Skeptisisme ini sering kali muncul dari pengalaman buruk dengan sistem keuangan sebelumnya atau kurangnya pemahaman tentang produk bank syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk mengatasi keraguan ini dengan memberikan informasi yang transparan dan akurat. Pengalaman individu dalam menggunakan layanan bank syariah juga mempengaruhi respon mereka. Mereka yang telah merasakan manfaat, seperti kemudahan dalam transaksi dan keadilan dalam bagi hasil, cenderung lebih positif. Pengalaman ini bisa berfungsi sebagai contoh yang menginspirasi orang lain untuk mencoba layanan bank syariah. Partisipasi masyarakat dalam forum diskusi atau kelompok belajar menjadi cara efektif untuk meningkatkan pemahaman. Melalui interaksi sosial ini, individu dapat bertukar informasi dan pengalaman, memperkuat pengetahuan kolektif tentang bank syariah. Pendekatan ini mencerminkan teori konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun melalui pengalaman bersama. Aksesibilitas informasi juga menjadi faktor penting. Masyarakat yang tidak memiliki akses ke informasi tentang bank syariah mungkin merasa ragu untuk menggunakan layanan tersebut.<sup>26</sup> Bank syariah perlu memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memberikan edukasi yang tepat. Kendala yang dihadapi adalah pengaruh kuat dari

---

<sup>25</sup> Syamsurizal et al., "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah."

<sup>26</sup> Dhia Dhia, Fitri Utami, and Pipit Afifah, "Analisis Kurangnya Minat Berbagai Kelompok Masyarakat Depok Terhadap Produk Perbankan Syariah," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 15, no. 5 (2024).

praktik perbankan konvensional. Banyak masyarakat yang lebih familiar dengan bank konvensional dan merasa nyaman menggunakan layanan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang persuasif diperlukan untuk menjelaskan keunggulan bank syariah dan membedakannya dari bank konvensional.<sup>27</sup> Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga sangat krusial. Membangun kepercayaan ini memerlukan transparansi dalam operasional dan komunikasi yang baik dari pihak bank. Pelayanan yang memuaskan dan responsif akan meningkatkan keyakinan masyarakat untuk bertransaksi dengan bank syariah. Evaluasi program edukasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga penting. Umpan balik dari masyarakat dapat membantu bank dalam mengidentifikasi kekurangan dan menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara berkesinambungan untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

Penelitian mengenai respon masyarakat terhadap bank syariah di Galung Maloang dapat memberikan wawasan yang berharga. Memahami perspektif masyarakat memungkinkan bank syariah untuk merumuskan strategi yang lebih tepat dalam memperkenalkan layanan mereka.<sup>28</sup> Hal ini juga dapat membantu bank dalam merespons perubahan kebutuhan masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang manfaat bank syariah sangat penting dalam meningkatkan penerimaan. Dengan edukasi yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan akan lebih terbuka untuk menggunakan layanan bank syariah. Ini juga berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Bank syariah perlu merancang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Memahami harapan dan keinginan masyarakat dapat membantu bank menciptakan solusi yang lebih relevan dan bermanfaat, sehingga meningkatkan partisipasi. Kolaborasi antara bank syariah, pemerintah, dan masyarakat sangat penting. Dengan memperkuat komunikasi dan kerja sama, masyarakat

---

<sup>27</sup> Andri Soemitra, Zuhrinal M Nawawi, and Muhammad Syahbudi, *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

<sup>28</sup> Reza Sri Rahayu, "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Pada Bank Syariah Mandiri" (UIN Ar-Raniry, 2020).

diharapkan dapat merespon dengan baik dan aktif terlibat dalam penggunaan bank syariah. Keterlibatan pemerintah dalam program-program edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan dan workshop, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan. Kegiatan ini membantu masyarakat memahami lebih baik tentang perbankan syariah dan manfaatnya. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan menjadi lebih teredukasi dan proaktif.<sup>29</sup>

#### Strategi

komunikasi yang mempertimbangkan keragaman masyarakat juga sangat penting. Pesan yang disampaikan harus relevan dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok. Ini akan meningkatkan efektivitas kampanye edukasi dan memperluas jangkauan informasi. Keberadaan bank syariah memberikan alternatif keuangan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai lokal. Dengan menawarkan pilihan yang sejalan dengan prinsip syariah, bank syariah dapat membantu masyarakat mencapai tujuan keuangan secara etis. Dampak positif dari penggunaan bank syariah dapat dirasakan dalam jangka panjang. Masyarakat yang lebih teredukasi akan lebih mampu mengelola keuangan dengan bijaksana, serta membuat keputusan investasi yang lebih baik.<sup>30</sup> Penelitian lebih lanjut tentang perilaku dan preferensi masyarakat akan sangat membantu dalam memahami dinamika yang ada. Data yang akurat akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat merespon bank syariah dan apa harapan mereka. Keselarasan antara produk bank syariah dan kebutuhan masyarakat menjadi krusial untuk menarik minat. Penawaran produk yang sesuai dengan kebutuhan lokal akan membuat masyarakat lebih bersemangat untuk menggunakan layanan yang ditawarkan.

Tantangan yang dihadapi bank syariah juga mencakup stigma negatif dari sebagian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengubah persepsi ini melalui kampanye

---

<sup>29</sup> Herlan Lagantondo, Abd Khalid Hs Pandipa, and Rilfayanti Thomassawa, "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa," *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 54–71.

<sup>30</sup> Sumiah Nasution, "Pembiayaan Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Umat," *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2024): 295–302.

informasi yang terencana dan berkesinambungan. Keberadaan bank syariah dapat memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi lokal dengan menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai. Ini dapat mendukung pertumbuhan usaha mikro dan kecil, yang merupakan bagian penting dari perekonomian lokal.<sup>31</sup>

Tingkat pendapatan sebagian masyarakat terbilang baik dan mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat pendapatan turut andil dalam permasalahan ekonomi mereka, dimana salah satunya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari di dalam suatu keluarga. Selain itu, profesi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Profesi pekerjaan itulah yang menjadi perubahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok dikarenakan meningkatnya pendapatan. Orang yang memiliki tingkat pendapatan akan mempengaruhi kemampuan menabungnya. Meningkatnya pendapatan di Masyarakat Kecamatan Bacukiki Kota Parepare memiliki pengaruh terhadap kemampuan menabung pada masyarakat tersebut.<sup>32</sup>Akhirnya, hubungan yang baik antara bank syariah dan masyarakat sangat penting untuk keberlanjutan. Masyarakat yang merasa didengar dan diperhatikan akan lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam penggunaan layanan bank syariah, menciptakan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

### **3. Teori Perbankan Syariah**

Definisi bank syariah telah banyak diungkapkan termasuk menurut para ahli dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, maka yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah (UUS), mencakup didalamnya kelembangaan, kegiatan usaha/bisnis serta cara

---

<sup>31</sup> Maulana Mahrus Syadzali, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)," *Syntax* 2, no. 5 (2020).

<sup>32</sup> Yulia Faradhiba et al., "analisis akad murabahah terhadap pembiayaan kpr btn bersubsidi ibdi bank btn syariah," *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 8, no. 1 (2025): 1–7.

dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha.<sup>33</sup> Kemudian yang di maksud dengan bank syariah adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usaha (bisnis) berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mengharamkan transaksi yang melibatkan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Prinsip dasar perbankan syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan antara pemilik modal dan penerima modal, serta mengedepankan keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi. Dalam sistem ini, seluruh produk dan layanan yang ditawarkan harus berlandaskan pada ketentuan hukum syariah, yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh otoritas keagamaan, seperti Dewan Syariah Nasional (DSN). Dalam praktiknya, perbankan syariah menggunakan berbagai akad atau kontrak yang sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut, seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan qardh.

Salah satu prinsip utama dalam perbankan syariah adalah pelarangan riba, yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dan eksploitasi dalam transaksi keuangan.<sup>34</sup> Riba dalam konteks perbankan syariah merujuk pada bunga yang dibebankan dalam pinjaman, yang dianggap sebagai tambahan yang tidak sebanding dengan nilai asli dari transaksi. Oleh karena itu, dalam perbankan syariah, bank tidak memberikan pinjaman berbunga, melainkan memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, di mana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih adil dan transparan antara kedua belah pihak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap individu tentu mengetahui dan mengerti potensi diri yang dimilikinya pada bidang apa serta pada hal apa. Potensi diri bisa diartikan menjadi suatu bentuk kemampuan maupun keahlian

---

<sup>33</sup> Nurul Muyasaroh, "Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 12–31.

<sup>34</sup> Aldi Nugraha, Nova Naysila Pargianto, and Sella Aprillia, "penerapan prinsip syariah dalam mengatasi masalah riba pada bank syariah," *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 229–36.

yang akan menjadi hal yang berharga dan berkembang saat individu itu mampu mengolah dan mengasah kemampuan dan keahliannya dengan baik.<sup>35</sup>

Selain itu, perbankan syariah juga mengedepankan prinsip keadilan dalam pembagian hasil usaha, yang dikenal dengan akad mudharabah dan musyarakah. Pada akad mudharabah, bank bertindak sebagai pemilik modal, sementara nasabah bertindak sebagai pengelola usaha. Keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Sementara itu, dalam akad musyarakah, kedua belah pihak, baik bank maupun nasabah, memberikan modal untuk suatu usaha dan akan berbagi keuntungan dan kerugian berdasarkan porsi modal yang ditanamkan. Kedua akad ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan tanpa harus terbebani dengan bunga yang tinggi, dan sebaliknya bank dapat memperoleh keuntungan yang wajar dari hasil usaha yang dikelola bersama.

Selain prinsip keadilan dan pelarangan riba, perbankan syariah juga sangat memperhatikan aspek transparansi dan tanggung jawab sosial. Dalam perbankan syariah, setiap transaksi harus jelas, transparan, dan bebas dari unsur ketidakpastian (gharar). Hal ini berarti bahwa bank dan nasabah harus saling memahami mengenai segala syarat dan ketentuan dalam setiap akad yang disepakati, termasuk mengenai jumlah pembayaran, waktu, dan rincian pembagian hasil. Selain itu, bank syariah juga diharapkan untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial, seperti dengan menyediakan pembiayaan untuk sektor-sektor yang mendukung kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup. Dalam konteks ini, bank syariah dapat dianggap sebagai lembaga yang tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi.

---

<sup>35</sup> Ahmad Dzul Ilmi Syarifuddin, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare," *FUNDS*, 2023, 140–54.

Konsep dasar ini menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif yang menarik bagi masyarakat yang ingin bertransaksi dalam sistem yang lebih sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>36</sup> Perbankan syariah tidak hanya memberikan layanan keuangan kepada umat Muslim, tetapi juga menarik perhatian masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang mencari sistem keuangan yang lebih etis dan berkeadilan. Oleh karena itu, perbankan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian global, karena tidak hanya mendukung aspek ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembangunan sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Seiring dengan perkembangan zaman, perbankan syariah terus berkembang dan semakin diterima oleh masyarakat luas, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia.

Sosialisasi Perbankan merupakan salah satu bentuk program kerja Bank dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menabung. Sosialisasi memegang peranan penting dalam mengenalkan sistem Perbankan Syariah kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang hanya mengenal Bank Syariah dari luar saja sehingga beranggapan bahwa sistem Perbankan Syariah sama dengan sistem Bank Konvensional.<sup>37</sup> Perbankan syariah sebagai perwujudan organisasi yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, maka dalam pengelolaan keuangannya harus didasarkan pada prinsip Islam juga. Dengan demikian, perbankan syariah terikat dalam suatu konsepsi yang disebut manajemen syariah. Beberapa prinsip atau kaidah dan teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Quran atau Hadis antara lain sebagai berikut : 1. Prinsip amar ma'ruf nahi mungkar 2. Kewajiban menegakan kebenaran. 3. Kewajiban menegakan keadilan. 4. Kewajiban menyampaikan amanah Rasulullah Saw. telah memberikan contoh yang dapat diteladani dalam berbisnis, yaitu sbb : 1. Kejujuran 2.

---

<sup>36</sup> Nada Rakhima Salsabila, Achmad Diny Hidayatullah, and Nur Syafiqah Hussin, "Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Umat," *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2023): 96–114.

<sup>37</sup> Sri A Wahyuni, Andi Bahri, and Moh Yasin Soumena, "Efektivitas Sosialisasi Bank Muamalat KCP Parepare Terhadap Peningkatan Minat Menabung Masyarakat," *Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): 251–57.

Keadilan 3. Tidak ada unsur penipuan 4. Barang atau produk yang dijual haruslah halal.<sup>38</sup> . Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan melalui pendekatan sejarah, sosiologi, antropologi dan agama. Kemudian menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data yang telah diperoleh dari masyarakat desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: awal munculnya tradisi sayyng pattu'du pada saat mulai masuknya Islam di tanah Mandar pada masa pemerintahan kerajaan Balanipa yaitu raja ke empat Daetta tommuane, yang dibawah oleh para mubalig.<sup>39</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare terhadap Bank Syariah”, untuk lebih memahami dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari beberapa kata yang dianggap perlu agar mudah dipahami.

1. Respon masyarakat adalah suatu reaksi baik positif maupun negatif yang diberikan. Bank Syariah Indonesia adalah hasil dari tiga penggabungan (merger) Bank BUMN, yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk. BSI menjadi cerminan wajah syariah di Indonesia yang modern, universal, dan tentu saja memberikan kebaikan bagi seluruh masyarakat.
2. Pengetahuan secara umum adalah kumpulan informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh manusia melalui pengalaman, pendidikan, pengamatan, atau pembelajaran. Pengetahuan dapat bersifat teoritis, seperti pemahaman tentang hukum-hukum alam, maupun praktis, seperti kemampuan menjalankan tugas tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum,

---

<sup>38</sup> I Nyoman Budiono, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, ed. Asriadi Arifin, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022),

<sup>39</sup> Multazam Multazam, “Akulturasi Budaya Islam Dan Tradisi Sayyng Pattu'du Di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang” (IAIN Parepare, 2019).

pengetahuan terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain pengetahuan empiris yang diperoleh dari pengalaman langsung; pengetahuan rasional yang didasarkan pada logika dan penalaran; pengetahuan ilmiah yang diperoleh melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen; pengetahuan intuitif yang muncul dari perasaan atau firasat tanpa proses berpikir yang panjang; serta pengetahuan wahyu yang diyakini berasal dari Tuhan dalam konteks keagamaan. Pengetahuan memiliki ciri khas, yakni dapat diuji kebenarannya, bersifat dinamis, dan dapat berkembang seiring waktu. Sumber utama pengetahuan mencakup pancaindra, akal, pengalaman hidup, media informasi, serta tradisi dan budaya masyarakat. Fungsi utama pengetahuan adalah membantu manusia memahami dunia di sekitarnya, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkaya proses pendidikan dan pengembangan diri. Dengan pengetahuan, manusia mampu beradaptasi, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kualitas hidupnya.

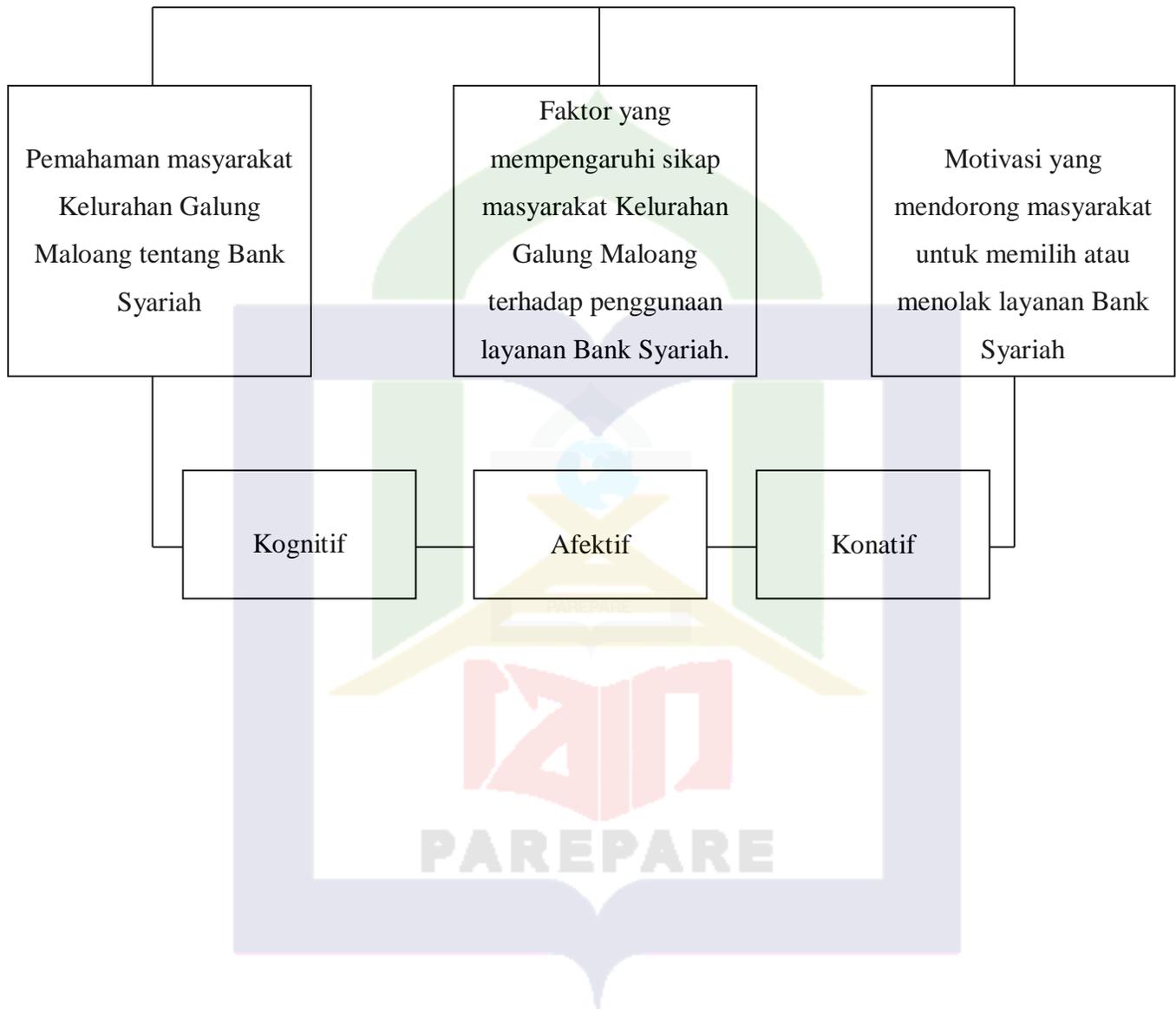
3. Kualitas pelayanan yang baik akan menentukan sikap konsumen dalam menilai, memutuskan sekaligus memberikan kesan terhadap pelayanan yang diberikan, karena sering kali konsumen yang merasa puas akan cenderung lebih loyal terhadap perusahaan produk itu. Kepuasan konsumen terhadap pelayanan perusahaan akan menjadi sangat penting untuk mempertahankan posisi perusahaan di pasar serta menciptakan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kualitas pelayanan perusahaan-perusahaan itu dimaksudkan sebagai usaha untuk memenuhi harapan konsumen, sedangkan harapan konsumen tidak selamanya sama. Seiring dengan berjalannya waktu, harapan konsumen terhadap kualitas pelayanan akan berbeda dan terus akan berkembang. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.
4. Ada begitu banyak produk yang dapat ditawarkan oleh perbankan Islam. Produk-produk tersebut tidak boleh dilakukan dengan cara atau prosedur yang

melanggar hukum Islam (Syariat) misalnya bunga (riba) yang selalu dilakukan dalam sistem perbankan konvensional. Penerapan syariat dalam operasi perbankan menjadikan Bank Islam berbeda dari yang konvensional. Dalam makalah ini, produk dan transaksi (akad) dalam perbankan Islam akan dijelaskan dengan cara yang sederhana. Contoh produk dan akad dalam operasi nyata Perbankan Islam juga diberikan untuk membuat penjelasan lebih jelas. Contoh-contoh tersebut berasal dari Bank Syariah Mandiri Indonesia. Diharapkan bahwa semua uraian sederhana tentang produk dan akad dalam Perbankan Islam membuat pembaca lebih mengenal Perbankan Islam.

5. Bank Islam merupakan bank yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip tersebut harus senantiasa dipatuhi baik dalam pendiriannya maupun dalam operasionalnya, termasuk dalam hal permodalan. Mengenai permodalan, tidak boleh berasal dari sumber yang haram menurut prinsip-prinsip syariah, yang akan menimbulkan percampuran antara halal dan haram. Sesuatu yang halal harus dipisahkan secara tegas dari sesuatu yang haram, begitu pula sebaliknya. Tulisan ini membahas tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Permodalan Bank Islam.

#### **D. Kerangka Pikir**

Respon Masyarakat Galung Maloang Terhadap Bank Syariah Kota Parepare
---



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan atau *field research*, metode ini melibatkan interaksi langsung dengan objek penelitian di lingkungan atau konteks aslinya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan memahami perspektif masyarakat dalam konteks yang lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, sikap, dan keyakinan masyarakat terkait Bank Syariah.

Salah satu metode yang akan digunakan adalah wawancara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap pandangan dan pengalaman mereka secara lebih komprehensif. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami motivasi di balik keputusan masyarakat untuk menggunakan atau tidak menggunakan layanan bank syariah. Pertanyaan terbuka dalam wawancara akan memberikan ruang bagi responden untuk berbagi cerita dan perspektif mereka dengan lebih leluasa.

Secara keseluruhan, pendekatan penelitian kualitatif ini dirancang untuk menciptakan gambaran yang menyeluruh mengenai respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah. Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur ekonomi syariah dan praktik perbankan di daerah tersebut.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Parepare pada rentang waktu kurang lebih dua bulan lamanya untuk menginvestigasi respon masyarakat Kelurahan Galung Parepare terhadap Bank Syariah Kota Parepare

### C. Fokus Penelitian

Proposal skripsi yang akan diteliti oleh penulis akan berfokus pada respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Bank Syariah Kota Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data

Data mencakup berbagai bentuk ekspresi, seperti kata-kata, angka, simbol, dan elemen lainnya yang memiliki makna, dan memerlukan pengolahan lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan jenis data yang dibutuhkan. Data yang dimaksud termasuk bahan-bahan baik yang bersifat primer maupun sekunder.

#### 1. Bahan-bahan yang bersifat primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya di lapangan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat.<sup>40</sup> Metode untuk menentukan jumlah narasumber melibatkan penetapan jumlah individu yang akan diwawancarai untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, narasumber adalah masyarakat pengguna Bank Syariah di wilayah Kelurahan Galung Maloang.

#### 2. Bahan-bahan yang bersifat sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan, diproses, dan dipublikasikan oleh pihak lain, bukan oleh peneliti itu sendiri. Sumber data ini meliputi buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian. Menggunakan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya, karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data baru. Namun, penting untuk menilai relevansi dan keakuratan data sekunder serta memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini

---

<sup>40</sup> David Tan, "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 8 (2021): 2463–78.

sangat penting karena kualitas data yang diperoleh akan berdampak besar pada validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Peneliti dapat memilih dari berbagai teknik pengumpulan data sesuai dengan jenis data yang diperlukan, tujuan penelitian, dan konteks studi. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pemantauan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau fenomena dalam lingkungan alami atau konteks tertentu.<sup>41</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana sesuatu berlangsung secara alami, tanpa campur tangan yang signifikan dari peneliti. Metode ini membantu peneliti memperoleh informasi yang tidak hanya berdasarkan pada persepsi atau laporan subjektif, tetapi juga berdasarkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diamati.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, opini, atau pengalaman terkait topik penelitian.<sup>42</sup> Dalam wawancara, pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden dan mendengarkan tanggapan mereka dengan seksama, sering kali memungkinkan eksplorasi mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif subjek. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti tatap muka, melalui telepon, atau secara daring, sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian. Metode ini sering dipilih dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual.

### 3. Studi Kepustakaan

---

<sup>41</sup> Yudo Handoko, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari, *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>42</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016).

Studi kepustakaan adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur atau karya-karya yang relevan dengan topik penelitian.<sup>43</sup> Tujuan utamanya adalah untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang studi tersebut, mengidentifikasi pengetahuan yang ada, dan menyusun kerangka teoritis yang mendukung penelitian. Proses ini melibatkan pencarian artikel ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen lain yang relevan, serta evaluasi informasi yang diperoleh untuk memperkuat argumen penelitian. Metode ini sangat penting untuk membangun dasar teoritis yang kuat.

#### **F. Uji Keabsahan**

Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan sebenarnya.<sup>44</sup> Dalam konteks respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah kota parepare, uji keabsahan data dilakukan melalui berbagai metode, termasuk triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini bertujuan untuk membandingkan informasi dari beberapa sumber, seperti wawancara, kuesioner, dan observasi langsung di lapangan, guna mengurangi bias dan meningkatkan akurasi data yang dikumpulkan. Selanjutnya, validitas instrumen penelitian juga perlu diperhatikan. Dalam survei yang dilakukan, kuesioner dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah. Pengujian validitas dilakukan dengan mengadakan uji coba kuesioner pada kelompok responden yang mirip, sehingga dapat diketahui apakah pertanyaan yang diajukan benar-benar menggali informasi yang diinginkan. Hasil uji validitas ini akan menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan secara lebih luas.

Reliabilitas data juga menjadi fokus dalam uji keabsahan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan metode uji ulang (test-retest) pada sampel

---

<sup>43</sup> Bambang Suhartawan et al., *Metodologi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

<sup>44</sup> Maulana Jainal Abidin, "keabsahan data," n.d.

responden yang sama dalam jangka waktu tertentu. Jika hasil yang diperoleh konsisten, maka data tersebut dianggap reliabel. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap keberadaan bank syariah di wilayah tersebut. Terakhir, analisis kualitatif terhadap data yang diperoleh juga diperlukan untuk memahami konteks di balik angka-angka yang muncul. Pendekatan ini membantu peneliti untuk menggali lebih dalam tentang alasan dan motivasi di balik respon masyarakat. Dengan demikian, uji keabsahan data dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menguji keakuratan informasi, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika sosial dan ekonomi yang mempengaruhi hubungan masyarakat dengan bank syariah di Kelurahan Galung Maloang.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Teknik ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data yang telah dikumpulkan, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata. Dengan cara ini, peneliti dapat mengetahui proporsi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang bank syariah, sikap positif atau negatif, serta tingkat partisipasi mereka dalam produk perbankan syariah.<sup>45</sup> Metode kualitatif juga diterapkan untuk menggali lebih dalam makna di balik angka-angka yang diperoleh. Teknik ini melibatkan analisis terhadap wawancara dan tanggapan terbuka dari kuesioner. Peneliti dapat menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data kualitatif tersebut. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan sikap masyarakat terhadap bank syariah di Kelurahan Galung Maloang.

---

<sup>45</sup> Amirotnun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2016): 342–62.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah Kota Parepare

Penelitian dilakukan dengan mewawancari berapa masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat, peneliti memperoleh beberapa pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan Bank Syariah Indonesia yaitu ;

Wawancara dilakukan kepada Ibu Aidar yang bekerja sebagai pedagang, yaitu sebagai berikut :

Saya mengetahui keberadaan Bank Syariah Indonesia, karena kalau saya antar anak sekolah saya selalu melewatinya karna kebetulan bank itu terletak didekat smp2. saya hanya mengetahui adanya bank syariah indonesia, tetapi saya tidak tahu sma skli produk apa saja yang ada disana dan saya belum tahu bagaimana pelayanan dan prinsipnya.<sup>46</sup>

Berdasarkan penuturan yang dikatakan oleh ibu Aidar, menyatakan bahwa beliau sudah mengetahui keberadaan dari bank syariah indonesia. Hal itu disebabkan, karena Ibu Aidar sering melewati Bank Syariah Indonesia ketika hendak mengantar anaknya kesekolah karna letak bank tersebut dekat dengan sekolah anaknya yaitu jalan lahalede. Beliau hanya mengetahui keberadaan dari Bank Syariah Indonesia dan tidak mengetahui sama sekali pelayana, produk, dan prinsip yang ada di bank tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Endang sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

Saya sering lewat di depan Bank Syariah indonesia, karena berada poros. Seringka lihat ii kalo lewatka. Tapi, tidak kutau apa-apa tentang Bank Syariah Indonesia.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Aidar, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>47</sup> Endang, Masyarkat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Herman yang bekerja sebagai penjual campuran, yaitu sebagai berikut :

Saya tahu keberadaan Bank Syariah Indonesia karena seringkali kepasar, jadi biasa ka lewat sana karena kebetulan letaknya di jalan poros. Pernahka dengar dan pernahka juga liat di sosial media. Tetapi saya tidak terlalu mengerti dan paham tentang produk dan prinsipnya. Mekanisme pelayanannya juga tidak ku mengerti karena tidak pernah bertransaksi di sana.<sup>48</sup>

Berdasarkan penuturan yang dikatakan oleh Ibu Endang dan Bapak Herman, menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui adanya keberadaan Bank Syariah Indonesia. Hal itu disebabkan, karena Ibu Endang dan Bapak Herman sering melewati bank syariah indonesia karena kebetulan letaknya yaitu berada di jalan poros. Selain itu beliau juga mendengarkan tentang Bank Syariah Indonesia dan pernah melihatnya di media. Akan tetapi, beliau sama sekali tidak tahu apapun mengenai Bank Syariah Indonesia.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Rika yang bekerja sebagai peternak, yaitu sebagai berikut :

Saya mengetahui keberadaan Bank Syariah Indonesia karena sebelumnya saya menggunakan BNI Syariah, dan saya diberitahu oleh pihak bank bahwa BNI menjadi Bank Syariah Indonesia. Tapi tidak semua produk di Bank syariah indoneisa saya tahu. Yang saya tahu itu cuma produk yang saya gunakan saja yaitu tabungan mabrur.<sup>49</sup>

Menurut ibu Rika, beliau mengetahui keberadaan Bank syariah indonsai karna beliau merupakan salah satu nasabah disana. Sebelumnya, Ibu Rika menggunakan BNI Syariah kemudian beliau mendapatkan informasi dari pihak bank dan juga media bahwa BNI Syariah merupakan salah satu bank yang digabung (merger) menjadi Bank Syariah Indonesia. Setelah itu, beliau diminta untuk mutasi rekeningnya dari BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Akan tetapi, beliau

<sup>48</sup> Herman, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>49</sup> Rika, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

tidak mengetahui semua produk yang ditawarkan oleh bank syariah Indonesia, beliau hanya mengetahui produk yang digunakan saja yaitu Tabungan Mabrur.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu saudari Alya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, yaitu sebagai berikut :

Saya menjadi salah satu nasabah dari Bank Syariah Indonesia, jadi saya tahu tentang keberadaan dari Bank Syariah Indonesia. Selain itu, sebelumnya pernah menabung di BNI syariah kemudian dimutasi menjadi bank syariah Indonesia. Produk yang saya tahu juga hanya produk yang saya gunakan yaitu tabungan mabrur dan belum terlalu paham secara menyeluruh mengenai mekanisme yang ada disana.<sup>50</sup>

Berdasarkan penuturan yang dikatakan oleh saudari Alya, menyatakan bahwa beliau mengetahui adanya keberadaan Bank Syariah Indonesia karena rekening BNI syariahnya mengalami mutasi menjadi bank syariah Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa produk yang diketahui hanya produk yang ia gunakan saja yaitu tabungan mabrur dan belum mengetahui secara menyeluruh mengenai mekanisme yang ada di Bank Syariah Indonesia.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Hasna yang bekerja sebagai pengusaha galon, yaitu sebagai berikut :

Saya mengetahui keberadaan Bank Syariah Indonesia karena saya sering lewat di sana, saya pernah menemani tante saya yang mutasi rekeningnya dari BNI Syariah menjadi Bank syariah Indonesia. Tetapi saya tidak terlalu memahami tentang Bank syariah Indonesia.<sup>51</sup>

Berdasarkan penuturan yang dikatakan oleh Ibu Hasna, bahwa beliau mengetahui keberadaan Bank syariah Indonesia karena sering melewatinya dan beliau juga pernah menemani tantenya untuk mutasi rekeningnya dari BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Ibu Hasna belum terlalu memahami tentang Bank Syariah Indonesia.

---

<sup>50</sup> Alya, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

<sup>51</sup> Hasna, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 10 Mei 2025,

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu tenri rawe sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

Saya mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia dari kakak saya. Tapi tidak tauka sama sekali mengenai produk dan jasa apa saja yang ditawarkan oleh Bank Syariah.<sup>52</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Yulianti yang bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebagai berikut :

Saya mengetahui keberadaan Bank Syariah Indoneisa karena sering lewat di sana dan saya juga pernah mendengar dari sepupu saya. Tidak tauka juga sama sekali tentang Bank Syariah Indonesia.<sup>53</sup>

Berdasarkan penuturan yang dilakukan oleh ibu tenri rawe dan ibu Yulianti, menyatakan bahwa mereka tahu keberadaan Bank Syariah Indoneisa Dari keluarganya dan juga pernah melihatnya di media. Akan tetapi, mereka tidak tahu sama sekali mengenai Bank Syariah Indonesia.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Meilia yang bekerja sebagai Wirausaha, yaitu sebagai berikut:

Saya mengetahui adanya Bank Syariah Indonesia Karena pernahka dengar dari temanku dan seringka lewat dikantor cabangnya, pernahka juga lihat ada di media. Tapi, tidak tahuka produk dan prnsup apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah jadi saya belum tahu seperti apa mekanismenya disana.<sup>54</sup>

Berdasarkan penuturan yang dikatkan oleh Ibu meilia, menyatakan bahwa beliau sudah mengetahui adanya keberadaan Bank Syariah Indonesia, Hal itu dikarenakan, beliau pernah mendengarkan dari teman dan sering lewat disana. Selain itu, beliau juga pernah melihatnya di media. Akan tetapi, beliau tidak mengetahui produk dan prinsip apa saja yang ditawarkan oleg Bank syariah indonesia dan belum mengetahui seperti apa mekanismenya.

---

<sup>52</sup> Tenri Rawe, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

<sup>53</sup> Yuliati, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

<sup>54</sup> Meilia, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 12 Mei 2025,

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Pajalele mengenai Keberadaan bank syariah indonesia sebageian besar masyarkat tahu tentang keberadaannya dikarenakan mereka sering melewatinya. Akan tetapi mereka tidak memahaminya, masyarakat belum tahu produk dan bagaimana mekanisme yang ada di bank syariah indonesia.

Selama wawancara, terungkap bahwa kurangnya sosialisasi dan promosi dari pihak bank syariah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman masyarakat. Masyarakat masih banyak yang menganggap bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, sehingga belum tertarik untuk beralih atau menggunakan produk bank syariah secara optimal. Sosialisasi yang lebih intensif dan edukasi yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman ini.

Meskipun demikian, ada sebagian kecil masyarakat yang sudah mulai memahami dan menggunakan produk bank syariah, terutama yang didorong oleh faktor keimanan dan pengaruh lingkungan sosial atau kerabat. Mereka yang sudah menjadi nasabah biasanya menggunakan produk tertentu saja dan belum memanfaatkan seluruh layanan yang disediakan oleh bank syariah. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan pemahaman dan penggunaan produk bank syariah di Kelurahan Galung Maloang.

wawancara ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah masih perlu ditingkatkan. Upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih masif dari pihak bank syariah sangat diperlukan agar masyarakat dapat memahami keunggulan dan manfaat bank syariah, sehingga minat mereka untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah dapat meningkat secara signifikan di masa depan.

**Tabel 1.1**

Pengetahuan Masyarakat Terhadap Keberadan Bank Syariah Indonesia.

No.	Pengetahuan Masyarakat	Keterangan
1.	Karena Straegis	4
2.	Media	1
3.	Keluarga	2
4.	Mutasi	2
	Jumlah	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa sumber pengetahuan masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare itu beragna karena dilihat dari tabel diatas menyatakan “ Karena Strategis “ sebanyak 4 orang, “ Media” sebanyak 1 orang, “ Keluarga” sebanyak 2 Orang , dan “Mutasi” sbenyak 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare sudah cukup tinggi, akan tetapi masyarakat hanya menegetahui keberdaannya saja tanpa memahami seperti apa itu Bank Syariah.

## **2. Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Pelayanan, Produk, dan Prinsip- Prnsip Bank Syariah Parepare**

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai respon masyarakat keluraha galung maloang terhadap bank syariah kota parepare.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Endang sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

Saya tahu adanya bank syariah indonesia, tapi menurut saya bank syariah indonesia tidak beda jauh dengan bank konvensional. Beda di istilah bahasanya saja.<sup>55</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Meilia yang bekerja sebagai wirausaha, yaitu sebagai berikut :

Masih sama dengan bank konvensional yang lainnya, bank syariah indonesia hanya sebatas labelnya atau namanya saja.<sup>56</sup>

Masyarakat Kelurahan Galung Maloang mengatakan bahwa bank syariah indonesia tidak jauh beda dengan bank konvensional. Hal tersebut dikarenakan, masih berkurangnya pengetahuan dan kepercayaan masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat beranggapan bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Rika yang bekerja sebagai peternak, yaitu sebagai berikut :

Bank syariah adalah salah satu bank islam dan bisa menjadi pilihan nasabah jika ingin menabung di bank.<sup>57</sup>

Adapun pendapat masyarakat lain sama halnya dengan yang dikatakan oleh masyarakat lainnya, bahwa bank syariah adalah bank islam yang digunakan masyarakat masih menganggap jika bank syariah indonesia itu sebatas penamaan atau label saja.

---

<sup>55</sup> Endang, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>56</sup> Meilia, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 12 Mei 2025,

<sup>57</sup> Rika, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Yuliana yang bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebagai berikut :

Tidak begitu pahamka mengenai bank syariah, menurut saya bank syariah ataupun bank konvensional semuanya samaji. Tempat bertransaksi, tempat menabung dan meminjam uang. Tidak pernahka bertransaksi dibank syariah indonesia, hanya di bank konvensional.<sup>58</sup>

Masyarakat kelurahan galung maloang lebih mendominasi bertransaksi dibank konvensional dibanding bank syariah dikarenakan menurut mereka sama saja.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada bapak herman yang bekerja sebagai penjual campuran, yaitu sebagai berikut:

Namanya juga bank, pasti sama saja dengan bank-bank yang lain. Saya tidak tahu apa saja produk dan jasa yang ditawarkan bank syariah, saya juga tidak pernah mendapati atau melihat pihak bank syariah mengadakan promosi disini.<sup>59</sup>

Masyarakat kelurahan galung maloang menganggap tidak adanya perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, dikarenakan pihak bank syariah indonesia belum atau tdiak pernah melakukan promosi ataupun sosialisasi ditempat tersebut.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Ibu tenri rawe sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebagai berikut :

---

<sup>58</sup> yulianti, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

<sup>59</sup> Herman, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

Masih sangat kurangnya sosialisasi maupun promosi sampai disini dari pihak bank syariah, jadi tidak bisaka menjawabb terlalu banyak mengenai apa dan seperti apa itu bank syariah.<sup>60</sup>

Menurut pernyataan yang diungkapkan oleh Saudari Alya yang bekerja sabagai pegawai negeri sipil, yaitu sebagai berikut:

Kurang tahuka mengensi apakah pihak bank pernah melakukan sosialisasi disini tetapi setahu sya tdik. Tetapi saya sendiri merupakan salah satu nasabah dri bank syariah,karena rekening sya dimutasi.<sup>61</sup>

Masyarakat Kelurahan Galung Maloang mengungkapkan bahwa belum pernah mendapai ataupun melihat pihak dari Bank Syariah Indonesia melakukan promosi dan sosialisasi mengenai perbankan syariah khususnya bank syariah indonesia.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada ibu hasna yang bekerja sebagai pengusaha galon, yaitu sebagai berikut :

Saya tidak mengetahui produk maupun jasa yang ada di bank syariah indoneisa, pasti sama saja dengan bank konvensional lainnya. Tidak pernahka juga lihat bank syariah bersosialisasi. Jadi, tidak terlalu pahamka dan hal itu juga yang membuat sebagaian besar masyarakat tidak tahu mengenai Bank Syariah, cuman namanyaji saja yang na tahu.<sup>62</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Aidar yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebagai berikut :

---

<sup>60</sup> Tenri Rawe, Masyarakat Kelurahan Galung maloang, 11 Mei 2025

<sup>61</sup> Alya, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

<sup>62</sup> Hasna, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 10 Mei 2025,

Masih banyak masyarakat belum paham dan mengerti mengenai bank syariah, sebaiknya pihak dari sana mengadakan sosialisasi maupun promosi secara merata di kalangan masyarakat.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah msih rendah. Minimnya pengeahuan masyaratakt dan tidak adanya kegiatan promosi ataupun sosialisasi dari pihak bank syariah mengakibatkan beberapa dari masyarakat belum mengetahui produk- produk dari bank syariah itu sendiri.

Sosioalisasi merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh pihak bank, karena sosialisasi maupun promosi tidak hanya dilaksanakan oleh pihak bank dan otoritas jsa keuangan saja, akan tetapi juga oleh pihak perbankan syariah itu sendiri. Salah satu sosialisasi yang harusnya ditawarkan oleh bank syraiah.

Pemahaman mengenai peranan penting dalam promosi bank syariah di masyarakat Kelurahan Galung Maloang karena dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip dan produk perbankan syariah. Banyak masyarakat yang masih awam atau salah kaprah menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, sehingga sosialisasi menjadi sarana efektif untuk meluruskan persepsi tersebut dan menjelaskan keunggulan bank syariah yang berlandaskan prinsip Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat akan lebih percaya dan tertarik menggunakan layanan bank syariah.

Melalui sosialisasi, bank syariah dapat memperkenalkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi yang sesuai syariah. Kegiatan ini juga dapat dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat, misalnya melalui pertemuan warga, acara Car Free Day, atau media sosial, sehingga informasi dapat diterima secara luas dan mudah dipahami. Pendekatan yang intensif dan berkelanjutan akan meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah.

---

<sup>63</sup> Aidar, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

Selain itu, sosialisasi juga berfungsi sebagai edukasi keuangan syariah yang membantu masyarakat menghindari praktik keuangan yang tidak sesuai syariah seperti riba dan investasi bodong. Dengan pengetahuan yang cukup, masyarakat di Kelurahan Glung Maloang dapat lebih bijak dalam memilih produk keuangan yang halal dan aman, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Edukasi ini juga membuka peluang bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk memanfaatkan pembiayaan syariah dalam mengembangkan usahanya. Peran tokoh masyarakat dan ulama dalam sosialisasi sangat krusial karena mereka memiliki pengaruh besar di lingkungan masyarakat. Keterlibatan mereka dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan mempercepat penyebaran informasi yang benar tentang produk perbankan syariah. Dengan dukungan tokoh lokal, sosialisasi menjadi lebih efektif dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat di Kelurahan Galung Maloang.

Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan jumlah nasabah bank syariah dan memperkuat posisi bank syariah di pasar lokal. Hal ini penting untuk pengembangan ekonomi berbasis syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Kelurahan Galung Maloang. Dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat, bank syariah dapat lebih optimal dalam memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sosialisasi menjadi strategi utama dalam mempromosikan bank syariah di tingkat kelurahan.

**Tabel 1.2**

Tanggapan Masyarakat Tentang Produk dan Jasa Yang Ditawarkan Oleh Bank Syariah

No	Tanggapan Masyarakat	Masyarakat
1.	Tahu	2
2.	Tidak Tahu	7
	Jumlah	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat tentang produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah masih rendah. Karena bisa dilihat pada table diatas yang menyatakan “Tahu” sebanyak 2 orang dan “Tidak Tahu” sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat di kelurahan Galung maloang mengenai bank syariah masih rendah, masyarakat belum hanya tahu namanya tanpa mengetahui produk dan jasa apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Yulianti bekerja sebagai Wiraswasta dengan pertanyaan apakah bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam, yaitu sebagai berikut :

Bank syariah itu bagus karena bernuansa islam dan sudah sesuai dengan kaidah yang ada, tapi saya belum paham seperti apa produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Jadi, saya tidak menabung dan menjadi nasabah disana, karena menurut saya bank syariah masih seperti bank konvensional.<sup>64</sup>

Menurut penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Yulianti bahwa bank syariah indonesia adalah bank bernuansa islam dan sudah sesuai dengan syariat islam. Akan tetapi, beliau belum memahami mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Beliau juga belum menjadi nasabah dari bank syariah karena menurutnya. Bank syariah masih sama dengan bank konvensional.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada saudara alya yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, yaitu sebagai berikut :

Bank syariah indonesia sudah sesuai dengan syariat islam, karena saya menjadi salah satu nasabahnya, tetapi produk yang saya tahu itu hanya produk yang saya gunakan, yaitu produk tabungan mabrur. Tapi untuk saat ini bank syariah belum saya jadikan sebagai bank utama.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Yulianti, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

<sup>65</sup> Alya, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

Hal serupa diungkapkan oleh ibu rika yang berkerja sebagai peternak,yaitu sebagai berikut :

Karena saya merupakan salah satu nasabah dari bank syariah jadi menurut saya bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.<sup>66</sup>

Menurut penuturan dari Saudari Alya dan Ibu Rika, mereka mengungkapkan bahwa banksyariah sudah sesuai dengan syariat islam karena mereka merupakan salahsatu nasabahnya. Akan tetapi, produk yang mereka ketahui terbatas pada produk yang mereka gunakan saja dan mereka belum berkeinginan menjadikan bank syariah sebagai bank utama.

Menurut pernyataan yang serupa dri Ibu Aidar yang bekerja sebagai pedagang, yaiut sebagai berikut :

Saya tauji keberradaannya bank syariah, tapi tidak pernahka melakukan tranksaksi disana dan yang saya tahu bank syariah tidak pake bunga.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat kelurahan galung maloang meraas sistem bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam karena telah dijalankan. Selaian hal tersebut,karena sudah diresmikan oleh pemerintah dan badan keuangan negara jadi masyarakat di kelurahan galung maloang menganggap telah sesuai dengan syariat islam dan kaidah yang berlaku.

Adapun wawancara yang dilakukan kepada bapak Herman yang bekerja sebagai penjual campuran,yaitu sebagai berikut :

Tidak banyak yang saya tahu tentang bank syariah dan saya tidak mengetahui apakah bank syariah indonesia sudah sesuai dengan prinsip syariah ataukah tidak.<sup>68</sup>

Hal yang serupa dikatkan oleh Ibu Meilia yang bekerja sebagai Wiraswasta,yaitu sebagai beikut:

<sup>66</sup> Rika, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

<sup>67</sup> Aidar, Masyarakat Kelurahan Galung maloang, 8 Mei 2025,

<sup>68</sup> Herman, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

Saya tidak tahu apakah bank syariah sudah berlandaskan dengan syariat islam, karena bagi saya semua lembaga keuangan samaji dan memang di bank syariah bisaki melakukan pinjaman seperti bank-bank yang lain.<sup>69</sup>

Menurut pertanyaan yang serupa dari Ibu Endang sebagai Ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut:

Mungkin sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, saya juga tidak begitu tahu karena saya tidak pernah melakukan pembiayaan disana.<sup>70</sup>

Adapun menurut Ibu Hasna yang bekerja sebagai pengusaha Galon, yaitu sebagai berikut :

Kutauji bank syariah tapi untuk lebih jelas saya tidak tahu seperti apa sistem yang ada di bank syariah itu sendiri, saya tidak tahu apakah sudah benar-benar sesuai dengan syariat islam dan apakah tidak ada bunganya juga.<sup>71</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan kepada Ibu Tenri Rawe sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

Masih banyak masyarakat tidak paham seperti apa itu bank syariah, jadi masyarakat hanya sekedar tahu namanya saja tanpa memahami apakah bank syariah itu sudah benar-benar berlandaskan dengan syariat maupun prinsip-prinsip islam yang telah ditentukan.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sebageian masyarakat keluarhan galung maloang merasa sistem bank syariah tesuai dengan syariat islam karena telah dijalankan. Masyarakat di keluarahan galung maloang hanya mengenal dan sekedar tahu tentang bank syariah tetapi mereka tidak memahami dan mengerti konsep-konsep maupun sistem pelaksanaan yang diterapkan oleh bank syariah.

Tetapi bank syariah yang sesuai syariat Islam cukup beragam, tapi secara umum banyak yang merasa senang dan nyaman. Mereka merasa kalau bank syariah ini lebih sesuai dengan ajaran agama mereka karena bebas dari riba dan transaksi

<sup>69</sup> Meilia, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 12 Mei 2025,

<sup>70</sup> Endang, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>71</sup> Hasna, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 10 Mei 2025,

<sup>72</sup> Tenri Rawe, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

yang tidak halal. Jadi, banyak warga yang mulai tertarik buat nabung atau pinjam uang di bank syariah karena merasa uang mereka dikelola dengan cara yang benar menurut Islam.

Selain itu, masyarakat juga merasa lebih tenang saat berurusan dengan bank syariah. Karena prinsipnya jelas, mereka nggak perlu khawatir soal bunga yang biasanya jadi masalah di bank konvensional. Banyak yang bilang kalau bertransaksi di bank syariah itu seperti menjalankan ibadah, jadi ada nilai tambah dari sisi spiritual. Ini bikin mereka makin percaya dan merasa cocok pakai layanan bank syariah.

Tapi, ada juga sebagian masyarakat yang masih bingung dan belum paham betul soal cara kerja bank syariah. Mereka kadang masih ragu-ragu karena belum tahu bedanya dengan bank biasa. Makanya, sosialisasi dan edukasi soal bank syariah penting banget supaya warga bisa lebih paham dan nggak salah paham. Kalau sudah paham, biasanya mereka jadi lebih terbuka dan mau coba pakai produk bank syariah.

Peran tokoh agama dan pemuka masyarakat di Galung Maloang juga sangat membantu dalam membentuk respon positif masyarakat. Kalau tokoh-tokoh ini mendukung dan mengajak warga buat menggunakan bank syariah, biasanya warga jadi lebih percaya dan merasa yakin. Mereka merasa kalau pilihan menggunakan bank syariah bukan cuma soal bisnis, tapi juga bagian dari menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah cukup positif dan makin berkembang. Mereka mulai melihat bank syariah bukan hanya sebagai tempat menyimpan uang, tapi juga sebagai solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan dukungan yang terus diberikan dan edukasi yang berkelanjutan, bank syariah bisa semakin diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat di sana.

### **Tabel 1.3**

Tanggapan Masyarakat Mengenai Bank Syariah Berlandaskan

Pada Prinsip Syariah

No	Tanggapan Masyarakat	Masyarakat
1.	Sesuai Syariah	4
2.	Tidak Sesuai Syariah	5
	Jumlah	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat mengenai bank syariah telah dijalankan dengan prinsip syariah masih rendah, karena bisa dilihat pada tabel diatas yang menyatakab “Sesuai Syariah” sebanyak 4 orang dan “Tidak Sesuai Syariah” sebanyak 5 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa msyarakat kelurahan galung maloang masih beranggapan bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yang lain.

Wawancara dilakukan kepada Ibu Endang sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebagai berikut :

Tidak adapi hal yang menarik perhatiannya masyarakat di sini untuk menggunakan bank syariah, itu yang menjadi alasannya masyarakat masih kurang berminat untuk menggunakan bank syariah tersebut.<sup>73</sup>

Wawancara selanjutnya kepada Ibu Tenri Rawe sebagai ibu rumah tangga,yaitu sebagai berikut :

Untuk saat ini saya belum berminat menabung dibank syariah, kaarena tidak tauka sama sekali mengenai bank syariah,masig sangat kurang juga infromasi yang sya tahu tentang bank syariah.<sup>74</sup>

Masih kurangnya minat masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare membuat mereka tidak mevari lagi informasi mengenai bank syariah kerena mereka menganggap bank syariah sama saja dengan perbankan konvensional yang telah mereka gunakan selama ini. Seperti wawancara yang

<sup>73</sup> Endang, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>74</sup> Tenri Rawe, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

dilakukan kepada Bapak Herman yang bekerja sebagai penjual campuran ,yaitu sebagai berikut :

Sudah nnyamanka gunakan bank konvensional yaitu BRI jadi sulitka untuk beralih dan menggunakan Bank syariah yang masih belum jelas sudah sesuai dengan syariat islam atau belum.<sup>75</sup>

Masyarakat kelurahan galung maloang masih beranggapan bahwa menabung dimana saja itu masih sama, sehingga membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka sekarang ini sehingga mereka lebih memilih menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah. Selain itu,menurut mereka belum ada sesuatu yang bisa mendorong mereka untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam lagi bank syariah, sesuatu yang dapat mendorong masyarakat salah satunya yaitu promo yang menarik dari pihak bank.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Aidar yang bekerja sebagai pedagang, yaitu sebagai berikut :

Lebih ku suka gunakan bank konvensional yaitu BRI untuk menjalankan usahaku. Karena cepat prosesnya.<sup>76</sup>

Menurut penuturan Ibu Aidar,beliau mengungkapkan bahwa ia lebih memilih bank konvensional dalam menjalankan kegiatan uasahnya. Beliau menganggap pelayanan dari bank konvensional lebih bagus dibandingkan dengan bank syariah. Alasan itu pula yang membuat masyarakat lebih tertarik menggunakan bank konvensional daripda Bank Syarih.

Wawancara selanjutnya dilakukan Kepada Ibu Meilia yang bekerja sebagai wirausaha, yaitu sebagai berikut :

Saya tidak berminta menabung dibank syariah karena saya sudah punya rekening dan menabung di bank konvensional yaitu bank BRI,pendapatan saya juga masih kurang dan masih banyak kebutuhan pribadiku dan untuk saat ini masih nyamanka menggunakan bank BRI karena fasilitas ATM-nya banyak terdapat dimana-mana.<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Herman, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025,

<sup>76</sup> Aidar, Masyarakat Kelurahan Galung maloang, 8 Mei 2025

<sup>77</sup> Meilia, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 12 Mei 2025,

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih kurangnya minat masyarakat di kelurahan galung maloang karena kurangnya informasi tentang bank syariah serta masyarakat di kelurahan galung maloang masih terpengaruh budaya di lingkungan sekitarnya, hal tersebut dikarenakan, perbankan syariah masih asing dimata masyarakat kelurahan galung maloang dan masyarakat juga masih kesulitan untuk memahami perbankan syariah.

Keberadaan ATM dari bank syariah yang masih terbatas membuat masyarakat di kelurahan galung maloang tidak beminat menggunakan bank syariah. ATM adalah tempat pelayanan bank yang akan memudahkan masyarakat untuk menyimpan dan mengambil uangnya di bank. Masyarakat ingin banyaknya ATM-ATM di tempat umum yang bisa mereka datangi adalah salah satu alasan mereka untuk bisa menggunakan bank syariah.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Ibu Yulianti yang bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebagai berikut :

Belumpi, untuk sekarang saya masih belum tertarik buka rekening di bank syariah, bagaimana di, BRI saja sudah cukup, masih pas-pasan pendapatanku, cukup satu bank saja tempat menabung.<sup>78</sup>

Ibu Yulianti adalah salah satu nasabah bank BRI, beliau belum tertarik untuk menggunakan bank syariah. Menurutnya, karena pendapatannya yang masih pas-pasan jadi menabung di bank BRI saja sudah cukup.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Hasna yang bekerja sebagai pengusaha galon, yaitu sebagai berikut :

Untuk sementara ini tidak, saya belum berminat untuk menggunakan bank syariah, dan masih nyaman di BRI, walaupun saya tau kalau bunga itu dilarang, apalagi saya seorang pengusaha galon rekening yang biasa saya akses itu BRI tidak ada unsur syariahnya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Yulianti, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 11 Mei 2025,

<sup>79</sup> Hasna, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 10 Mei 2025

Ibu Hasna belum tertarik untuk menggunakan bank syariah karena beliau masih nyaman menggunakan BRI. Beliau merupakan seorang pengusaha galon, sehingga beliau menggunakan bank yang fasilitasnya lengkap dan muda dijangkau seperti BRI. Karena sekarang ATM atau BRILink sudah terdapat dimana-mana. Beliau mengemukakan bahwa bank syariah harus terus berusaha meningkatkan promosi ataupun sosialisasinya dimasyarakat.

Berbeda dengan wawancara yang dilakukan oleh Ibu Rika yang bekerja sebagai peternak, yaitu sebagai berikut :

Adaji tabunganku dibank syariah tapi tabungan haji ji. Kalau untuk pinjaman modal saya ambil di bank konvensional bukan bank syariah. Karena dari dulu memang di bank konvensional. Kalau bank syariah baru-baru ini saya pakai itupun pakai untuk menabung.<sup>80</sup>

Berdasarkan penuturan dari Ibu Rika, dapat diketahui bahwa pelaku usaha dalam hal ini peternak yang ada di kelurahan Galung Maloang menggunakan bank syariah bukan untuk usahanya akan tetapi hanya untuk menyimpan atau menabung dananya saja. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan mengambil pinjaman berupa modal telah lama dilakukan di bank konvensional. Sehingga membuat mereka nyaman menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah khususnya bank syariah Indonesia. Hal tersebut merupakan tantangan yang besar bagi bank syariah untuk membuat masyarakat kelurahan Galung Maloang bisa mengenal dan menggunakan bank syariah.

Hal serupa diungkapkan oleh Saudari Alya yang bekerja sebagai pegawai negeri Sipil, yaitu sebagai berikut :

Saya hanya menggunakan bank syariah untuk tabungan haji saya, dan untuk saat ini saya belum berkeinginan menjadikan bank syariah sebagai bank utama saya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Rika, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

<sup>81</sup> Alya, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 9 Mei 2025,

Berdasarkan wawancara diatas masyarakat kelurahan galung maloang yang menggunakan bank syariah cukup digunakan untuk menabung saja sedangkan untuk peminjaman modal masyarakat masih nyaman menggunakan bank konvensional. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya minat masyarakat kelurahan galung maloang dalam menggunakan bank syariah.

Kurangnya minat masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep dan keuntungan menggunakan bank syariah. Banyak warga yang masih belum mengerti secara jelas bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam produk perbankan, sehingga mereka cenderung ragu dan lebih memilih bank konvensional yang sudah lebih familiar bagi mereka.

Selain itu, sosialisasi yang kurang intensif juga menjadi kendala utama. Bank syariah mungkin belum cukup aktif atau efektif dalam menjelaskan produk dan layanan mereka secara langsung kepada masyarakat di Kelurahan Galung Maloang. Akibatnya, informasi yang sampai ke masyarakat masih terbatas dan tidak merata, sehingga minat mereka untuk mencoba layanan bank syariah pun menjadi rendah. Tanpa edukasi yang tepat, masyarakat sulit untuk berubah kebiasaan dan mulai menggunakan produk keuangan syariah.

Faktor lain yang memengaruhi adalah persepsi masyarakat tentang prosedur yang dianggap rumit dan persyaratan yang sulit dipenuhi untuk menggunakan layanan bank syariah. Beberapa warga merasa bahwa proses pengajuan pembiayaan atau pembukaan rekening di bank syariah lebih berbelit dibandingkan bank konvensional. Hal ini membuat mereka enggan mencoba dan lebih memilih cara yang dianggap lebih praktis, meskipun sebenarnya bank syariah menawarkan banyak kemudahan.

Faktor ekonomi juga berperan dalam rendahnya minat masyarakat. Sebagian warga mungkin merasa bahwa produk bank syariah kurang sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak menawarkan keuntungan yang cukup menarik dibandingkan bank

lain. Kondisi ekonomi yang belum stabil membuat mereka lebih berhati-hati dalam memilih layanan keuangan, sehingga mereka cenderung memilih yang sudah dikenal dan dianggap lebih aman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk terus meningkatkan daya tarik produknya di mata masyarakat Kelurahan Galung Maloang.

**Tabel 1.4**

Minat Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Menggunakan Bank Syariah

No	Tanggapan Masyarakat	Masyarakat
1.	Berminat	2
2.	Tidak Berminat	7
	Jumlah	9

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat masyarakat keluarhan galugn maloang untuk menggunakan bank syariah msih rendah, karena bisa dilihat pada tabel diatas menyatakan “Berminat “ sebanyak 2 orang dan “Tidak Berminat “ Sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan galung maloang belum berminat menggunakan bank syariah, masyarakat ,asih lebih nyaman menggunakan bank konvensional baik untuk peminjaman modal maupun dalam hal menabung.

Selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana harapan masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah . maka penulis melakukan wawancara kepada Ibu Meilia, yaitu sebagai berikut :

Harapan saya semoga bank syariag selalu sesuai dengan syariat islam dan menjadi bank bantuan untuk rakyat indonesia. Saya juga mengharpakan pihak dari bank syariah memperluas lagi jaringannya sampe kepelosok-pelosok.<sup>82</sup>

<sup>82</sup> Meilia, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 12 Mei 2025,

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Bapak Herman, yaitu sebagai berikut:

Semoga bank syariah bisa lebih maju lagi kedepannya dan bisa lebih meningkatkan promosi dan sosialisasinya. Supaya masyarakat menjadi tahu dan paham seperti apa produk yang ada di bank syariah.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Galung Maloang sangat berharap bank syariah bisa lebih maju dan dijadikan sebagai bank utama yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, mengingat masyarakat di Negara kita mayoritas beragama Islam tetapi keberadaan bank syariah belum bisa mengalihkan masyarakat dari bank konvensional ke bank syariah.

Sosialisasi atau promosi harus dilakukan oleh pihak bank syariah Indonesia (BSI) dengan memberi pengetahuan atau wawasan kepada masyarakat dengan melakukan promosi secara langsung, seperti terjun langsung kelapangan atau dengan melakukan seminar perbankan syariah dengan cara memperkenalkan produk-produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta melakukan undian berhadiah yang berkaitan dengan produk yang ada. Dan juga dapat melakukan promosi atau sosialisasi melalui media baik media cetak ataupun media elektronik. Promosi yang menarik dari pihak bank syariah seperti itu dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Sosialisasi merupakan upaya untuk memperkenalkan sesuatu sehingga bisa dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Sosialisasi sangat penting untuk dilakukan, karena jika sosialisasi tidak dilakukan maka dapat dipastikan apapun tujuan yang ingin di capai untuk diri sendiri maupun orang lain tidak akan terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare, mereka kekurangan informasi tentang bank syariah. Hal tersebut dikarenakan masih sangat terbatasnya pengetahuan dan juga kurangnya edukasi yang didapat dari pihak bank syariah itu sendiri

---

<sup>83</sup> Herman, Masyarakat Kelurahan Galung Maloang, 8 Mei 2025

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Bank Syariah di Kota Parepare. Masyarakat di Kelurahan Galung Maloang, khususnya para wirausaha, menunjukkan pemahaman yang masih terbatas mengenai konsep dan prinsip perbankan syariah. Mereka umumnya hanya mengetahui secara umum tanpa memahami secara mendalam manfaat dan mekanisme bank syariah, sehingga partisipasi mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan jangkauan layanan bank syariah yang belum optimal di wilayah tersebut. Meskipun demikian, masyarakat memberikan respon positif terhadap kualitas pelayanan Bank Syariah Parepare yang melayani wilayah ini.

Pelayanan yang ramah, cepat, dan tidak membedakan status sosial nasabah menjadi faktor utama kepuasan nasabah. Beberapa nasabah mengapresiasi keramahan pegawai, kesabaran dalam menanggapi masalah, serta fasilitas seperti layanan mobile banking yang memudahkan transaksi. Namun, masih terdapat kendala berupa kebiasaan masyarakat yang lebih memilih bank konvensional, persepsi bahwa produk bank syariah kurang berbeda, serta kebutuhan akan perluasan fasilitas dan gedung agar kenyamanan nasabah lebih terjamin. Respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Bank Syariah Kota Parepare cenderung positif terhadap pelayanan, tetapi penggunaan bank syariah belum maksimal karena keterbatasan pemahaman dan sosialisasi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi, sosialisasi, dan pengembangan layanan bank syariah sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di wilayah ini.

Masyarakat di Kota Parepare, termasuk Kelurahan Galung Maloang, memiliki pemahaman dan pengetahuan yang belum optimal terhadap perbankan syariah. Menurut Soekanto, respon merupakan suatu bentuk tanggapan terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan sosial, yang dapat berwujud tindakan

langsung maupun sikap internal.<sup>84</sup> Banyak yang hanya mengetahui secara umum tanpa memahami prinsip dan manfaat bank syariah secara mendalam. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Masyarakat Kelurahan Galung Maloang menunjukkan tingkat pemahaman yang masih terbatas mengenai konsep dan prinsip operasional Bank Syariah. Sebagian besar masyarakat hanya mengenal secara umum keberadaan bank syariah tanpa mengetahui detail tentang mekanisme akad, sistem bagi hasil, dan perbedaan mendasar dengan bank konvensional. Hal ini menyebabkan mereka belum sepenuhnya memahami manfaat dan keunggulan yang ditawarkan oleh bank syariah sebagai alternatif perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Rendahnya pemahaman masyarakat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah di wilayah tersebut. Selain itu, jumlah unit bank syariah yang tersedia di Kelurahan Galung Maloang dan sekitarnya masih sangat terbatas sehingga masyarakat sulit mengakses layanan dan informasi secara langsung. Kondisi ini membuat masyarakat cenderung mempertahankan kebiasaan menggunakan bank konvensional yang lebih familiar dan mudah dijangkau. Persepsi masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam peningkatan pemahaman. Sebagian masyarakat menganggap bahwa operasional bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, bahkan ada yang salah mengira bank syariah juga menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional. Kurangnya pemahaman tentang konsep bagi hasil dan akad dalam bank syariah menyebabkan masyarakat enggan beralih ke bank syariah meskipun mayoritas mereka beragama Islam. Menurut Kasmir, bank adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional maupun syariah, dengan fungsi utama menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam

---

<sup>84</sup> Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993). h. 70.

bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan.<sup>85</sup> Meskipun demikian, sebagian kecil masyarakat di Kelurahan Galung Maloang telah mulai menggunakan produk bank syariah, terutama didorong oleh faktor keimanan dan rekomendasi dari keluarga atau kerabat dekat. Mereka yang sudah menjadi nasabah biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat bank syariah dan merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat melalui pendekatan edukasi yang lebih intensif.

Untuk mengatasi kendala pemahaman ini, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih masif dari pihak bank syariah, baik melalui media massa, kegiatan komunitas, maupun layanan langsung di masyarakat. Perlu juga penambahan unit layanan bank syariah di wilayah Kelurahan Galung Maloang agar akses masyarakat menjadi lebih mudah. Dengan peningkatan pemahaman yang baik, diharapkan masyarakat dapat lebih percaya dan tertarik menggunakan produk serta layanan bank syariah, sehingga peran bank syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Parepare dapat lebih optimal. Bank Syariah di Kota Parepare diharapkan dapat memberikan pembiayaan dan jasa layanan yang mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat, khususnya bagi wirausaha. Namun, peran bank syariah saat ini masih belum optimal karena jangkauan layanan yang terbatas dan kurangnya sosialisasi sehingga belum mampu memecahkan masalah utama wirausaha seperti permodalan.

a. Pelayanan bank syariah kota parepare

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan

---

<sup>85</sup> Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012). h. 80.

kepemilikan apapun.<sup>86</sup> Bank ini menerapkan nilai-nilai dakwah dalam pelayanannya, seperti kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, memberi kemudahan, persamaan, dan kelembutan dalam melayani nasabah. Pelayanan tersebut menggunakan akad-akad syariah seperti murabahah (jual beli), wadiah (titipan), dan musyarakah (kerjasama), sehingga nasabah merasa dilayani dengan prinsip yang sesuai ajaran Islam. Masyarakat memberikan respon positif terhadap keramahan dan profesionalisme pegawai bank syariah. Mereka merasa dilayani dengan sopan dan cepat, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial. Selain itu, kemudahan akses layanan seperti mobile banking juga sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi secara praktis dan efisien. Hal ini meningkatkan kepuasan nasabah dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah di wilayah tersebut.

Meskipun pelayanan secara umum mendapat apresiasi, masih terdapat harapan dari masyarakat agar fasilitas dan gedung bank diperluas dan ditingkatkan kenyamanannya. Beberapa nasabah menginginkan ruang pelayanan yang lebih representatif dan fasilitas yang memadai agar proses transaksi menjadi lebih lancar dan menyenangkan. Hal ini menjadi perhatian penting agar pelayanan bank syariah tidak hanya berkualitas dari sisi layanan manusia, tetapi juga dari fasilitas fisik yang mendukung

Respon masyarakat juga dipengaruhi oleh kesadaran dan pemahaman mereka terhadap prinsip syariah yang diusung oleh bank. Pelayanan yang mengedepankan nilai-nilai syariah dianggap sebagai keunggulan tersendiri dan menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ingin menjalankan transaksi keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Namun, masih diperlukan sosialisasi

---

<sup>86</sup> Kotler, P. *Marketing Management* (Prentice Hall, 2002). h. 77.

lebih intensif agar masyarakat yang belum memahami prinsip tersebut dapat menerima dan menggunakan layanan bank syariah secara optimal.

Secara keseluruhan, respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap pelayanan Bank Syariah di Kota Parepare sangat positif. Pelayanan yang mengedepankan nilai-nilai dakwah dan prinsip syariah berhasil menciptakan kepuasan dan kepercayaan nasabah. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan lebih lanjut, bank perlu terus mengembangkan fasilitas dan memperluas edukasi kepada masyarakat agar semakin banyak yang merasakan manfaat dan menggunakan layanan bank syariah sebagai solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### b. Produk Bank Syariah Kota Parepare

Masyarakat Kelurahan Galung Maloang menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah, khususnya produk pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti murabahah (jual beli), musyarakah (kerjasama modal), dan mudharabah (bagi hasil).<sup>87</sup> Produk-produk ini dianggap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang dianut masyarakat, sehingga memberikan alternatif pembiayaan yang lebih sesuai dibandingkan dengan bank

konvensional yang menggunakan sistem bunga. Namun, tingkat pemahaman masyarakat terhadap mekanisme dan manfaat produk tersebut masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat memanfaatkan produk secara optimal.

Produk kredit kepemilikan rumah (KPR) syariah juga mendapatkan respon positif dari masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin memiliki rumah dengan cara

---

<sup>87</sup> M Alfa Riski Mokobombang, Fitria Ayu Lestari Niu, and Jamaludin Hasan, "Perilaku Boikot Dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya Di Era Kontemporer," *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics* 3, no. 2 (2023): 88–95.

yang sesuai prinsip syariah. Produk ini memberikan kemudahan dan solusi pembiayaan yang adil tanpa unsur riba, sehingga menjadi pilihan menarik bagi masyarakat yang mengutamakan kepatuhan pada prinsip Islam dalam bertransaksi keuangan. Sosialisasi produk KPR syariah yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia di Kota Parepare turut membantu meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap produk ini.

Respon masyarakat terhadap produk tabungan dan simpanan di Bank Syariah juga cukup baik. Produk tabungan berbasis akad mudharabah dan wadiah memberikan alternatif simpanan yang sesuai syariah dengan sistem bagi hasil, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan aman dalam menyimpan dananya. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan produk tabungan syariah dengan tabungan konvensional, sehingga edukasi dan sosialisasi produk menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan produk ini.

#### c. Prinsip Bank Syariah kota Parepare

Masyarakat Kelurahan Galung Maloang umumnya memiliki persepsi positif terhadap prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Bank Syariah, terutama prinsip pembiayaan yang bebas dari riba, maisir (spekulasi), gharar (ketidakpastian), dan aktivitas haram.<sup>88</sup> Prinsip-prinsip ini dianggap sesuai dengan ajaran Islam

---

<sup>88</sup> Novianto and Nisa, "Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah."

sehingga menimbulkan rasa percaya dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menghargai keberadaan bank yang mengedepankan keadilan dan transparansi dalam setiap akad yang dilakukan, seperti pada pembiayaan murabahah yang dijalankan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Parepare.

Penerapan prinsip syariah dalam produk dan layanan bank syariah di Kota Parepare telah sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk Undang-Undang Perbankan Syariah dan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).<sup>89</sup> Hal ini memberikan jaminan bahwa operasional bank benar-benar mengikuti prinsip syariah, sehingga masyarakat merasa yakin bahwa dana dan transaksi mereka bebas dari unsur riba dan praktik yang dilarang agama. Namun, penelitian juga mengungkapkan perlunya peningkatan transparansi dan keterbukaan informasi agar masyarakat tidak mengalami asimetri informasi dalam transaksi.

Meskipun prinsip syariah sudah diterapkan dengan baik, tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip tersebut masih bervariasi. Sebagian masyarakat sudah memahami konsep akad dan sistem bagi hasil, namun ada juga yang masih membutuhkan edukasi lebih lanjut agar dapat memahami secara mendalam mekanisme dan manfaat prinsip syariah dalam perbankan. Sosialisasi yang dilakukan oleh bank, termasuk pendekatan langsung ke masyarakat dan instansi terkait, sangat membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap prinsip syariah yang diterapkan.

---

<sup>89</sup> Noor Kholifah Hidayati, Ro'fah Setyowati, and Ninik Zakiyah, "Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021): 709–32.

Menurut D Hidayat Respon merupakan tanggapan ataupun kesan yang didapatkan dari suatu pengamatan.<sup>90</sup> Tanggapan yang dimaksud ialah pengamatan tentang suatu subjek, peristiwa yang didapat dengan menafsirkan dan menyimpulkan sebuah informasi. Kesan tersebut akan tumbuh kembali dan bertindak sebagai suatu jawaban ataupun tanggapan yang biasa disebut dengan respon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Galung Maloang, Kota Parepare, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh pemahaman yang minim mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam studinya tentang persepsi masyarakat galung maloang di Kota Parepare menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep dan produk bank syariah secara menyeluruh, termasuk mekanisme sistem bagi hasil yang menjadi ciri khas bank syariah. Hal ini menyebabkan masyarakat masih sulit membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, sehingga kepercayaan mereka terhadap sistem bagi hasil belum optimal.

Lebih lanjut, kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah menjadi salah satu faktor utama rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap sistem bagi hasil. Penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah hanya mengetahui sebagian produk saja tanpa memahami secara mendalam mekanisme bagi hasil yang diterapkan. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan masyarakat yang masih lebih familiar dengan sistem bunga bank konvensional, sehingga pola pikir dan kepercayaan mereka sulit untuk berubah tanpa adanya edukasi yang memadai. Selain itu, penelitian kualitatif ini yang menyoroti ekspektasi wirausaha terhadap lembaga keuangan bank syariah di Kota Parepare menemukan bahwa

---

<sup>90</sup> Yuliana Maknolia and Dasrun Hidayat, "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung," *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020).

wirausaha di wilayah tersebut juga memiliki pemahaman yang belum optimal tentang perbankan syariah secara umum, termasuk sistem bagi hasil. Wirausaha cenderung hanya mengetahui secara sekilas tentang bank syariah tanpa memahami manfaat dan keunggulan sistem bagi hasil dalam pembiayaan usaha. Hal ini menyebabkan partisipasi mereka dalam menggunakan jasa bank syariah masih rendah, yang secara tidak langsung mencerminkan tingkat kepercayaan yang belum kuat terhadap sistem bagi hasil yang diterapkan.

Penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap sistem bagi hasil bank syariah sangat bergantung pada tingkat literasi dan pemahaman mereka. Dengan kata lain, kepercayaan tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman langsung, tetapi juga oleh pengetahuan dan persepsi yang dibentuk melalui informasi dan sosialisasi. Oleh karena itu, peningkatan edukasi mengenai prinsip bagi hasil, perbedaan mendasar dengan sistem bunga konvensional, serta manfaat ekonomi dan syariah yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi kunci untuk membangun kepercayaan Masyarakat Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap sistem bagi hasil bank syariah di Kota Parepare, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan dari pihak bank syariah. Ini meliputi peningkatan sosialisasi, edukasi keuangan syariah yang mudah dipahami, serta pelayanan yang transparan dan adil sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, masyarakat akan lebih yakin dan terdorong untuk memanfaatkan produk bank syariah, khususnya yang berbasis sistem bagi hasil, sebagai alternatif keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebutuhan ekonomi mereka. Untuk mengetahui respon masyarakat kelurahan galung maloang terhadap bank syariah kota parepare dilakukan wawancara lebih mendalam lagi terhadap masyarakat kelurahan galung maloang tentang respon mereka.

Respon masyarakat terhadap bank syariah di Kelurahan Galung Maloang merupakan cerminan dari reaksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Teori respon dalam ilmu sosial menjelaskan bahwa setiap individu atau kelompok memberikan tanggapan terhadap suatu fenomena berdasarkan pengetahuan, pengalaman, sikap, dan persepsi mereka terhadap stimulus tertentu. Dalam konteks ini, stimulusnya adalah kehadiran dan pelayanan bank syariah di wilayah tersebut.

Teori respon dibagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu respon kognitif, afektif, dan konatif.<sup>91</sup> Respon kognitif mengacu pada tingkat pemahaman masyarakat tentang konsep dan sistem kerja bank syariah. Masyarakat yang mengetahui perbedaan antara sistem syariah dan konvensional, seperti larangan riba, sistem bagi hasil, dan prinsip keadilan dalam transaksi, akan lebih siap merespon dengan pertimbangan rasional. Respon afektif berkaitan dengan sikap emosional masyarakat terhadap bank syariah. Sikap ini bisa berbentuk rasa percaya, simpati, ragu, atau bahkan penolakan. Di Galung Maloang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, respon afektif bisa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat merasa nilai-nilai Islam benar-benar diterapkan dalam praktik bank syariah. Ketulusan pelayanan, sikap petugas, dan citra lembaga juga turut membentuk perasaan masyarakat. Sementara itu, respon konatif menggambarkan dorongan masyarakat untuk bertindak, seperti membuka rekening, menggunakan produk pembiayaan syariah, atau menyarankan orang lain untuk ikut serta. Jika respon konatif tinggi, berarti terjadi penerimaan aktif dari masyarakat terhadap bank syariah. Namun, jika masyarakat hanya memahami atau memiliki sikap

---

<sup>91</sup> Agus Sulis Riyana and Kota Banjar, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0," *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 3 (2021).

positif tetapi tidak mengambil tindakan, berarti respon belum sepenuhnya terbentuk secara komprehensif.

Pembentukan respon ini tentu tidak terjadi dalam ruang hampa. Ia dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, tingkat kepercayaan terhadap institusi keuangan, serta pengaruh sosial dari lingkungan sekitar. Misalnya, jika tetangga atau tokoh masyarakat telah lebih dulu menggunakan bank syariah dan menyampaikan pengalaman positif, hal ini dapat memperkuat respon konatif masyarakat lain untuk ikut terlibat. Selain itu, literasi keuangan syariah menjadi faktor penentu penting dalam membentuk respon yang berkualitas. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan prinsip syariah dan konvensional, sehingga mereka merespon berdasarkan asumsi atau informasi yang kurang lengkap. Inilah mengapa edukasi menjadi langkah awal yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas respon masyarakat terhadap sistem keuangan syariah. Di sisi lain, manfaat praktis yang dirasakan masyarakat juga turut memengaruhi terbentuknya respon positif. Apabila produk dan layanan bank syariah dianggap relevan dengan kebutuhan mereka—misalnya untuk pembiayaan usaha mikro, simpanan pendidikan anak, atau pembiayaan rumah—maka masyarakat akan lebih terbuka untuk menerima dan menggunakannya. Manfaat langsung ini sering kali lebih mudah dipahami daripada penjelasan teoritis mengenai konsep syariah.

Bank syariah harus mampu menunjukkan integritas, transparansi, dan pelayanan yang profesional agar masyarakat tidak merasa ragu atau curiga. Reputasi lembaga keuangan syariah, baik secara lokal maupun nasional, dapat mempengaruhi persepsi masyarakat di Galung Maloang. Jika terdapat isu negatif, respon masyarakat pun bisa berubah drastis meski sebelumnya bersifat positif. Respon masyarakat juga bersifat dinamis, artinya dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan oleh bank syariah tidak boleh

bersifat sesaat, melainkan harus berkelanjutan. Keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial masyarakat, dukungan terhadap UMKM lokal, serta komunikasi yang aktif akan menjaga hubungan emosional dan memperkuat loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.

Dengan memahami teori respon secara menyeluruh, pihak bank syariah di Kota Parepare dapat merancang strategi pendekatan yang tepat bagi masyarakat Kelurahan Galung Maloang. Mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam strategi edukasi, pelayanan, dan komunikasi akan mendorong terbentuknya respon yang positif, berkelanjutan, dan berdampak nyata dalam perkembangan ekonomi syariah di tingkat lokal. Kognitif adalah kemampuan berpikir yang melibatkan pengetahuan yang berfokus pada penalaran dan pemecahan masalah menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat rasional atau melibatkan akal. Kognitif respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap Bank Syariah di Kota Parepare mencerminkan pemahaman dan persepsi mereka terhadap prinsip dan layanan keuangan syariah. Dalam konteks ini, banyak warga yang mulai mengenal konsep perbankan syariah sebagai sistem yang bebas riba dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Respon kognitif ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilih lembaga keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai agama, terutama bagi mereka yang memiliki latar belakang religius yang kuat. Namun, pemahaman tersebut belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Sebagian warga masih menganggap bahwa bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional, terutama dalam hal layanan dan produk yang ditawarkan. Kurangnya edukasi dan sosialisasi yang intens dari pihak perbankan syariah turut menjadi penyebab terbatasnya pemahaman mendalam tentang prinsip dasar seperti mudharabah, musyarakah, ijarah, dan akad-akad lainnya yang menjadi ciri khas bank syariah. Hal ini memperlihatkan bahwa respon

kognitif masyarakat masih berada pada tahap awal, di mana pemahaman masih bersifat umum dan belum mendalam.

Selain itu, persepsi masyarakat terhadap kredibilitas dan kepercayaan terhadap bank syariah turut memengaruhi respon kognitif mereka. Sebagian warga Galong Maloang menunjukkan sikap skeptis terhadap kemampuan bank syariah dalam memberikan layanan yang kompetitif dan profesional seperti bank konvensional. Mereka mempertanyakan apakah bank syariah mampu memenuhi kebutuhan finansial mereka secara efektif tanpa harus mengorbankan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa respon kognitif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan agama, tetapi juga oleh pengalaman empiris dan persepsi kualitas pelayanan. Faktor pendidikan dan lingkungan sosial juga sangat berperan dalam membentuk respon kognitif masyarakat terhadap bank syariah. Warga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem perbankan syariah. Begitu juga, pengaruh dari tokoh agama, keluarga, dan media lokal sangat signifikan dalam membentuk cara masyarakat memahami dan merespon kehadiran bank syariah. Kegiatan dakwah dan penyuluhan yang dilakukan oleh tokoh agama lokal menjadi salah satu cara efektif dalam memperkuat pemahaman kognitif ini.

Secara keseluruhan, respon kognitif masyarakat Kelurahan Galong Maloang terhadap bank syariah di Parepare menunjukkan dinamika yang kompleks. Meskipun terdapat kesadaran awal dan niat positif untuk mendukung sistem keuangan berbasis syariah, namun masih diperlukan upaya edukasi yang lebih masif dan terstruktur. Bank syariah perlu lebih proaktif dalam menjangkau masyarakat dengan pendekatan yang komunikatif dan kontekstual agar pemahaman masyarakat tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan perilaku dalam memilih layanan keuangan yang sesuai prinsip Islam. Masyarakat dalam ilmu sosial membahas bagaimana individu hidup, berinteraksi, dan membentuk sistem

sosial dalam suatu komunitas tertentu.<sup>92</sup> Dalam konteks Kelurahan Galung Maloang, teori masyarakat dapat digunakan untuk memahami struktur sosial, nilai-nilai budaya, serta pola pikir kolektif yang membentuk cara masyarakat merespon keberadaan bank syariah. Sebuah respon tidak hanya lahir dari individu, tetapi juga terbentuk melalui dinamika sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut.

Masyarakat sebagai entitas sosial memiliki struktur yang kompleks, terdiri atas kelas sosial, kelompok umur, tingkat pendidikan, serta jaringan sosial yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, pendekatan terhadap masyarakat tidak bisa bersifat seragam. Dalam teori masyarakat klasik, seperti yang dikemukakan oleh Emile Durkheim, masyarakat berfungsi layaknya organisme, di mana tiap elemen memiliki peran masing-masing dan bekerja bersama untuk menjaga stabilitas. Kehadiran bank syariah menjadi salah satu elemen baru yang masuk dalam sistem ini, dan bagaimana masyarakat meresponnya bergantung pada keseimbangan sosial yang telah ada. Selain itu, teori interaksionisme simbolik menyoroti bahwa makna sosial terbentuk melalui interaksi. Bank syariah, sebagai simbol dari sistem ekonomi Islam, akan mendapatkan makna tertentu melalui komunikasi dan pengalaman langsung masyarakat. Misalnya, apabila bank syariah aktif terlibat dalam kegiatan sosial, melakukan edukasi, dan menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, maka simbol ini akan dimaknai secara positif. Sebaliknya, jika keberadaannya dianggap asing atau tidak memberi manfaat langsung, maka masyarakat bisa mengabaikannya.

Struktur masyarakat Galung Maloang, termasuk pengaruh tokoh agama, ketua RT/RW, dan pemuka adat, memainkan peran penting dalam membentuk opini dan sikap kolektif. Dalam teori masyarakat, struktur kekuasaan informal ini sering kali lebih kuat pengaruhnya dibandingkan otoritas formal. Maka dari itu, strategi pendekatan bank syariah perlu mempertimbangkan peran-peran ini, karena

---

<sup>92</sup> Sri Suneki and Haryono Haryono, "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial," *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012).

rekomendasi dan sikap tokoh lokal dapat mempercepat penerimaan masyarakat terhadap suatu lembaga. Aspek budaya dalam teori masyarakat juga tidak bisa diabaikan. Budaya local membentuk cara masyarakat berpikir, merasa, dan bertindak. Di Galung Maloang, budaya gotong royong, kekeluargaan, dan tradisi Islam yang kuat berpotensi mendorong respon positif terhadap institusi keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah. Namun, budaya juga bisa menjadi penghambat jika masyarakat telah nyaman dengan sistem lama dan enggan beradaptasi dengan sesuatu yang dianggap baru atau rumit.

Teori fungsionalisme memandang masyarakat sebagai sistem yang bekerja melalui peran-peran sosial.<sup>93</sup> Dalam pandangan ini, bank syariah dapat mengambil peran sebagai lembaga yang bukan hanya memberikan layanan keuangan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dengan menyediakan pembiayaan untuk usaha kecil, mendukung kegiatan sosial, dan memberi pendidikan keuangan, bank syariah bisa menjadi bagian dari sistem sosial yang memperkuat kesejahteraan masyarakat Galung Maloang secara keseluruhan. Dinamika masyarakat juga dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi. Informasi tentang bank syariah kini tidak hanya diperoleh dari interaksi langsung, tetapi juga melalui media sosial, berita, dan cerita dari luar daerah. Oleh karena itu, persepsi masyarakat Galung Maloang terhadap bank syariah juga bisa dipengaruhi oleh narasi global tentang ekonomi Islam, baik yang positif maupun negatif. Teori masyarakat modern menjelaskan bahwa identitas kolektif kini terbentuk dari kombinasi antara pengalaman lokal dan pengaruh global. Dengan menggunakan perspektif teori masyarakat, respon masyarakat Galung Maloang terhadap bank syariah dapat dianalisis secara lebih dalam dan menyeluruh. Ini tidak hanya persoalan individu memilih atau tidak memilih layanan syariah, tetapi menyangkut jaringan sosial, nilai-nilai kolektif,

---

<sup>93</sup> Anita Rahmawati, "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga," *Palastren: Jurnal Studi Gender* 8, no. 1 (2016): 1–34.

struktur kekuasaan lokal, serta budaya dan pengalaman historis masyarakat itu sendiri. Memahami hal-hal ini memungkinkan pihak bank syariah menyusun strategi pendekatan yang sesuai, humanis, dan kontekstual. Masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah sangat penting untuk dipahami karena berkaitan dengan sikap, perasaan, dan emosi yang muncul dalam interaksi mereka dengan institusi keuangan ini. Secara umum, afektif menggambarkan bagaimana masyarakat secara emosional menerima dan menilai keberadaan bank syariah, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan. Di Kelurahan Galung Maloang, respon afektif ini menjadi cerminan dari tingkat kepercayaan dan kenyamanan masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah yang diusung oleh bank tersebut. Banyak warga di Kelurahan Galung Maloang yang menunjukkan rasa percaya yang kuat terhadap bank syariah karena mereka melihat bahwa bank ini beroperasi berdasarkan nilai-nilai Islam yang mereka anut. Kepercayaan ini bukan hanya soal aspek finansial, tetapi juga keyakinan bahwa transaksi yang dilakukan bebas dari riba dan unsur-unsur yang dilarang dalam agama. Rasa percaya ini menimbulkan perasaan aman dan tentram bagi masyarakat, yang membuat mereka lebih nyaman untuk menyimpan dana maupun mengajukan pembiayaan di bank syariah. Dengan demikian, aspek afektif ini menjadi pondasi utama dalam membangun loyalitas nasabah.

Selain kepercayaan, masyarakat juga merasakan kenyamanan dalam bertransaksi di bank syariah. Kenyamanan ini berasal dari pelayanan yang ramah, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka pegang. Banyak warga merasa bahwa berurusan dengan bank syariah tidak hanya soal keuntungan materi, tetapi juga mendapatkan ketenangan batin karena mereka yakin bahwa uang yang mereka kelola tidak bertentangan dengan ajaran agama. Perasaan nyaman ini memperkuat ikatan emosional masyarakat dengan bank syariah, sehingga mereka cenderung lebih setia dan aktif menggunakan produk-produk yang tersedia. Namun, tidak semua respon afektif masyarakat bersifat positif. Ada sebagian warga yang masih merasa

ragu dan skeptis terhadap bank syariah, terutama mereka yang belum memahami secara mendalam konsep dan mekanisme kerja bank syariah. Ketidaktahuan ini menimbulkan perasaan was-was dan ketidakpastian yang menghambat mereka untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah. Perasaan skeptis ini menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah untuk terus melakukan edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat mengatasi keraguan tersebut dan membangun sikap afektif yang lebih positif. Peran tokoh masyarakat dan ulama di Kelurahan Galung Maloang sangat berpengaruh dalam membentuk respon afektif masyarakat terhadap bank syariah. Ketika tokoh agama dan pemimpin lokal memberikan dukungan dan rekomendasi, masyarakat cenderung merasa lebih yakin dan percaya bahwa bank syariah adalah pilihan yang tepat dan sesuai dengan ajaran Islam. Kehadiran tokoh-tokoh ini dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi juga membantu menghilangkan keraguan serta memperkuat rasa nyaman dan percaya masyarakat, sehingga respon afektif yang muncul menjadi lebih positif dan mendukung.

Respon afektif yang positif dari masyarakat Kelurahan Galung Maloang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan bank syariah di wilayah tersebut.<sup>94</sup> Sikap dan perasaan yang mendukung akan meningkatkan minat masyarakat untuk membuka rekening, mengajukan pembiayaan, dan menggunakan produk-produk syariah lainnya. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi bank syariah secara ekonomi, tetapi juga membantu memperluas inklusi keuangan berbasis syariah di masyarakat. Dengan demikian, bank syariah dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi lokal yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberkahan. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan respon afektif masyarakat terhadap bank syariah menjadi salah satu strategi utama yang harus dilakukan oleh pihak bank. Melalui pelayanan yang ramah, edukasi yang berkelanjutan, serta pendekatan yang

---

<sup>94</sup> Karina Banowati, "pengaruh jingle iklan pesona indonesia di televisi terhadap respon afektif khalayak the effect of jingle of pesona indonesia in television to audience's affective response," 2018.

mengedepankan nilai-nilai agama, bank syariah dapat terus memperkuat hubungan emosional dengan masyarakat Kelurahan Galung Maloang. Dengan respon afektif yang positif dan kuat, bank syariah tidak hanya akan tumbuh secara bisnis, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengatur seluruh aktivitas keuangan agar terbebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).<sup>95</sup> Teori perbankan syariah muncul sebagai bentuk koreksi terhadap sistem perbankan konvensional yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam hal keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan. Dalam konteks masyarakat Galung Maloang, pemahaman terhadap teori ini menjadi kunci dalam menilai bagaimana respon mereka terhadap keberadaan bank syariah di Kota Parepare. Prinsip utama dari perbankan syariah adalah keadilan dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi. Teori ini menekankan bahwa keuntungan dalam transaksi keuangan harus diperoleh melalui proses yang jelas, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini tercermin dalam penggunaan akad-akad syariah seperti mudharabah (bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola), musyarakah (kerjasama usaha), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati), dan ijarah (sewa-menyewa). Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang inklusif dan berorientasi pada keberkahan, bukan semata-mata profit.

Dalam praktiknya, teori perbankan syariah tidak hanya menawarkan alternatif bebas bunga, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang lebih beretika. Bank syariah tidak diperkenankan membiayai usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti perjudian, minuman keras, atau industri yang merusak moral. Hal ini

---

<sup>95</sup> Umul Nur'aini, "Perbankan Syariah: Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): .

menunjukkan bahwa keberadaan bank syariah tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga membawa misi sosial dan spiritual. Masyarakat Galung Maloang yang mayoritas beragama Islam bisa jadi merespon positif terhadap nilai-nilai ini jika mereka memahaminya dengan baik. Salah satu pilar dalam teori perbankan syariah adalah prinsip tolong-menolong (ta'awun) dalam transaksi keuangan.<sup>96</sup> Berbeda dengan sistem kapitalis yang menitikberatkan pada persaingan dan akumulasi modal, sistem syariah justru mendorong kerjasama dan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini dapat menjadi nilai tambah bagi masyarakat Galung Maloang yang selama ini menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong. Jika prinsip ini diinternalisasi oleh bank syariah, maka peluang penerimaannya di tengah masyarakat akan semakin besar.

Masyarakat yang sering kali skeptis terhadap lembaga keuangan karena kurangnya informasi atau pengalaman buruk di masa lalu, bisa jadi lebih terbuka jika bank syariah mampu membuktikan komitmennya pada prinsip-prinsip ini. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dan pendekatan yang humanis menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan publik, termasuk di wilayah seperti Galung Maloang. Dari sudut pandang teori maqashid syariah, perbankan syariah juga bertujuan untuk menjaga lima hal pokok dalam kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan begitu, setiap produk dan layanan yang ditawarkan bank syariah seharusnya selaras dengan tujuan tersebut. Masyarakat akan merespon positif jika melihat bahwa keberadaan bank syariah benar-benar berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara menyeluruh, bukan hanya sekadar tempat menyimpan uang atau meminjam modal. Namun, penerapan teori perbankan syariah di lapangan sering kali menghadapi tantangan, baik dari sisi internal lembaga keuangan maupun dari sisi pemahaman masyarakat. Di Kelurahan Galung Maloang, tantangan utama bisa berupa rendahnya literasi terhadap akad-

---

<sup>96</sup> Sri Sudiarti, "Strategi Politik Ekonomi Islam," *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2016): .

akad syariah dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat jangka panjang dari sistem ini. Oleh karena itu, bank syariah perlu hadir bukan hanya sebagai penyedia jasa, tetapi juga sebagai agen edukasi yang aktif menjelaskan prinsip dan manfaat sistem syariah kepada masyarakat.

Teori perbankan syariah juga mendorong adanya kesetaraan akses terhadap layanan keuangan, terutama bagi masyarakat kecil dan menengah.<sup>97</sup> Dalam konteks ini, produk-produk seperti pembiayaan mikro, tabungan tanpa biaya administrasi, dan kemitraan usaha berbasis musyarakah menjadi sangat relevan. Apabila bank syariah di Parepare mampu menghadirkan layanan yang mudah diakses dan benar-benar membantu ekonomi masyarakat Galung Maloang, maka respon positif dari masyarakat akan tumbuh secara alami dan berkelanjutan. Perbankan syariah tidak lepas dari prinsip akuntabilitas sosial. Artinya, bank syariah bukan hanya bertanggung jawab kepada nasabah dan regulator, tetapi juga kepada masyarakat luas. Mereka diharapkan dapat turut andil dalam pembangunan sosial, pemberdayaan ekonomi umat, dan pengurangan kesenjangan sosial. Masyarakat Galung Maloang bisa menilai keberadaan bank syariah bukan hanya dari produknya, tetapi dari sejauh mana bank tersebut hadir dalam kegiatan sosial dan pembangunan komunitas.

Dengan memahami teori perbankan syariah secara menyeluruh, maka respon masyarakat Galung Maloang terhadap bank syariah di Kota Parepare dapat dipetakan lebih objektif. Pemahaman atas nilai-nilai syariah, prinsip keadilan, tolong-menolong, dan orientasi sosial menjadi kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara edukasi, pelayanan yang sesuai syariah, dan pendekatan yang kontekstual sangat penting agar bank syariah tidak hanya hadir secara formal, tetapi juga diterima secara kultural dan spiritual

---

<sup>97</sup> Ainol Yaqin and T Monique Zuleika, "Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024):

oleh masyarakat setempat. Konatif merupakan respon yang erat kaitannya dengan perilaku yang nyata mencakup kebiasaan ataupun tindakan. Respon konatif dapat dilihat dengan bagaimana seseorang itu membuktikan tindakannya, misalkan dengan menolak, melarang serta mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Respon ini dapat dilihat dengan bagaimana seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Galung Maloang mengenai bank syariah masih sangat rendah, sehingga membuat masyarakat masih kurang berminat dalam menggunakan bank syariah. Masyarakat kelurahan Galung Maloang merasa sampai sekarang ini tidak pernah dijangkau promosi maupun sosialisasi dari Bank syariah. Promo-promo dari bank syariah belum ada. Bank syariah belum mengadakan promosi secara langsung yang dapat menyentuh hati masyarakat. Respon konatif masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah menunjukkan pola tindakan dan perilaku nyata yang mereka lakukan setelah mendapatkan informasi atau pengalaman mengenai bank syariah tersebut. Banyak warga yang mulai mencoba membuka rekening atau menggunakan produk pembiayaan bank syariah sebagai bentuk respon nyata atas pengetahuan yang mereka peroleh tentang prinsip-prinsip syariah yang diterapkan. Tindakan ini merupakan bukti bahwa masyarakat tidak hanya menerima secara teori, tetapi juga mulai mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain membuka rekening, masyarakat juga mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh bank syariah, seperti sosialisasi, pelatihan literasi keuangan syariah, dan seminar. Respon konatif ini menunjukkan adanya keinginan untuk lebih mengenal dan memahami produk bank syariah secara mendalam. Dengan begitu, mereka bisa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Keterlibatan aktif ini juga memperkuat hubungan antara bank dan masyarakat.

Respon konatif masyarakat tidak selalu langsung positif. Ada kalanya masyarakat masih ragu untuk menggunakan produk bank syariah karena berbagai alasan, seperti

kurangnya pengalaman langsung atau kekhawatiran tentang prosedur yang dianggap rumit. Meski demikian, sebagian besar warga yang sudah mencoba merasakan manfaat dari bank syariah cenderung memberikan respon tindakan yang positif dengan merekomendasikan kepada keluarga dan tetangga mereka. Ini menandakan bahwa respon konatif dapat berkembang seiring waktu dan pengalaman. Dalam hal pembiayaan, banyak pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Galung Maloang yang mulai memanfaatkan produk pembiayaan syariah untuk mengembangkan usaha mereka. Respon konatif ini sangat penting karena menunjukkan bahwa bank syariah mampu memberikan solusi nyata bagi kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pembiayaan yang sesuai syariat, mereka merasa lebih terbantu dan tidak terbebani dengan sistem bunga yang memberatkan.

Respon konatif masyarakat juga terlihat dari penggunaan produk tabungan dan investasi syariah. Masyarakat mulai sadar pentingnya menabung dan berinvestasi dengan cara yang halal dan sesuai ajaran Islam. Mereka memilih produk bank syariah sebagai media untuk mewujudkan tujuan keuangan jangka panjang tanpa harus khawatir melanggar prinsip agama. Tindakan ini menunjukkan komitmen masyarakat dalam menjalankan keuangan yang sesuai syariah. Peran pelayanan yang ramah dan transparan dari bank syariah turut mendorong respon konatif masyarakat.<sup>98</sup> Ketika masyarakat merasa dilayani dengan baik dan mendapatkan informasi yang jelas, mereka lebih mudah untuk mengambil langkah konkret menggunakan layanan bank syariah. Hal ini juga mempercepat proses adaptasi masyarakat terhadap sistem keuangan syariah yang mungkin sebelumnya terasa asing bagi sebagian orang. Secara keseluruhan, respon konatif masyarakat Kelurahan Galung Maloang terhadap bank syariah menunjukkan perkembangan positif yang terus meningkat. Dari awalnya hanya mengetahui secara teori, kini

---

<sup>98</sup> Sylvia Rozza and Thalia Lufna Salsabila, "Pengaruh Promosi Media Digital Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan BSI Mobile Dari Bank Syariah Indonesia.," *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 11, no. 1 (2024).

masyarakat mulai berani dan aktif menggunakan produk dan layanan bank syariah. Respon nyata ini menjadi indikator keberhasilan bank syariah dalam membangun kepercayaan dan memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat sesuai dengan prinsip Islam



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. pengetahuan masyarakat di Kelurahan Galung Maloang terhadap bank masih terbatas. Sebagian besar warga hanya mengenal kantornya saja, tanpa memahami lebih dalam fungsi dan layanan perbankan lainnya seperti tabungan, kredit, investasi, transaksi digital, serta peran bank dalam pembangunan ekonomi. Minimnya sosialisasi, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya akses informasi menjadi faktor utama yang menyebabkan pengetahuan masyarakat terhadap lembaga perbankan hanya bersifat permukaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendekatan yang lebih intensif dari pihak terkait agar masyarakat dapat memanfaatkan layanan perbankan secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.
2. Respon masyarakat Kelurahan Galung Maloang belum memahami perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional. Banyak dari mereka beranggapan bahwa kedua jenis bank tersebut "sama saja", terutama karena kesamaan layanan seperti simpan-pinjam dan keberadaan bunga atau bagi hasil yang belum sepenuhnya dimengerti secara konsep. Hal ini mencerminkan masih rendahnya literasi masyarakat terkait prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti akad, riba, dan sistem bagi hasil. Kurangnya sosialisasi, edukasi, serta minimnya penjelasan dari pihak bank syariah sendiri turut menjadi penyebab kesalahpahaman ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi yang lebih terarah dan komunikatif agar masyarakat dapat memahami perbedaan nilai dan prinsip antara bank syariah dan konvensional secara lebih jelas dan menyeluruh.

## B. Saran

Sesuai dengan harapan penulis agar hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bank Syariah Kota Parepare perlu meningkatkan intensitas sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Kelurahan Galung Maloang mengenai prinsip, produk, dan manfaat perbankan syariah. Sosialisasi yang berkelanjutan dan menggunakan berbagai media komunikasi akan membantu meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan bank syariah sehingga mereka lebih tertarik untuk menjadi nasabah.
2. Pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi dengan layanan Bank Syariah sangat dianjurkan. Misalnya, bank dapat mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan berbasis syariah untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat hubungan kemitraan antara bank dan nasabah lokal.
3. Bank Syariah harus memperluas jangkauan layanan dan kemudahan akses bagi masyarakat di Kelurahan Galung Maloang, seperti membuka layanan cabang atau unit pelayanan di wilayah tersebut. Hal ini akan mempermudah masyarakat untuk mengakses produk dan layanan perbankan syariah tanpa harus menempuh jarak yang jauh.
4. Pemberian insentif dan kemudahan dalam pengajuan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil di Kelurahan Galung Maloang dapat menjadi motivasi tambahan bagi masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah. Insentif ini bisa berupa bunga bagi hasil yang kompetitif, proses cepat, dan pendampingan usaha dari pihak bank.

5. Kolaborasi antara Bank Syariah dengan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat setempat perlu diperkuat untuk menciptakan program-program yang menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Sinergi ini juga dapat membantu mengatasi hambatan seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas yang selama ini menjadi kendala.
6. Bank Syariah disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan pelayanan dan promosi produk. Penggunaan aplikasi mobile banking dan media sosial dapat memperluas jangkauan informasi dan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor bank.
7. evaluasi berkala terhadap respon masyarakat dan efektivitas program yang dijalankan perlu dilakukan untuk menyesuaikan strategi layanan dan promosi. Dengan demikian, Bank Syariah dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Galung Maloang agar peranannya semakin optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Maulana Jainal. “keabsahan data,” n.d.
- Abimanyu, Abimanyu, Niki Nawa Muhaqo, Muhammad Kelvin Andika, Ridwan Fathul Bukhory, Karina Ratu Anisya, and Dadan Kurniawan. “Pergeseran Paradigma: Kajian Mendalam Kemiripan Produk Dan Layanan Perbankan Syariah Dengan Bank Konvensional Di Indonesia.” In *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 4:, 2024.
- Banowati, Karina. “pengaruh jingle iklan pesona indonesia di televisi terhadap respon afektif khalayak the effect of jingle of pesona indonesia in television to audience’s affective response,” 2018.
- Chairunnisa, Connie. “Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Terintegrasi Islami Kemuhammadiyah dan Penghayatan Terhadap Nilai Agama Islam.” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2017): .
- Dhia, Dhia, Fitri Utami, and Pipit Afifah. “Analisis Kurangnya Minat Berbagai Kelompok Masyarakat Depok Terhadap Produk Perbankan Syariah.” *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 15, no. 5 (2024).
- Dilla, Rumiati. “Komunikasi Antarpribadi Kepala Dusun Dalam Upaya Vaksinasi Masyarakat (Studi Fenomenologi Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan).” Universitas Medan Area, 2023.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio, 2016.
- Faradhiba, Yulia, Andi Bahri, Damirah Damirah, and Syahriyah Semaun. “analisis akad murabahah terhadap pembiayaan kpr btn bersubsidi ibdi bank btn syariah.” *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 8, no. 1 (2025):
- Fatwa, Annisa Nur. “Strategi Preservasi Informasi Digital Dalam Menjaga Aksesibilitas Informasi.” *Libria* 12, no. 02 (2020):
- Handoko, Yudo, Hansein Arif Wijaya, and Agus Lestari. *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis Untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- hasnila, hasnila. “respon masyarakat terhadap keberadaan bank syariah indonesia setelah merger di kota palopo.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Hidayah, Umami Sekar, Moh Amin, and Siti Aminah Anwar. “Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Batu).” *Jurnal Warta Ekonomi* 7, no. 02 (2024).

- Hidayati, Noor Kholifah, Ro'fah Setyowati, and Ninik Zakiyah. "Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) Dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) Dalam Pengembangan Industri Wisata Halal Indonesia." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 3 (2021):
- Khamila, Hibah Yuliana, Fithiyatul Husnah, and Mochammad Isa Anshori. "Agile Performance Management." *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023):
- Lagantondo, Herlan, Abd Khalid Hs Pandipa, and Rilfayanti Thomassawa. "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa." *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): .
- Maknolia, Yuliana, and Dasrun Hidayat. "Respon Masyarakat Terhadap Bantuan Pemerintah Selama Covid-19 Di Kota Bandung." *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020).
- Maulidizen, Ahmad. "Sistem Perbankan Syariah." *Ekonomi Pembangunan Islam* 79 (2024).
- Mokobombang, M Alfa Riski, Fitria Ayu Lestari Niu, and Jamaludin Hasan. "Perilaku Boikot Dalam Perspektif Islam Serta Implementasinya Di Era Kontemporer." *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics* 3, no. 2 (2023):
- Muliyani, Rezky. "Ekspektasi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Parepare Terhadap Profesi Bankir." IAIN Parepare, 2022.
- Multazam, Multazam. "Akulturasi Budaya Islam Dan Tradisi Sayyag Pattu'du Di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare, 2019.
- Muyasaroh, Nurul. "Eksistensi Bank Syariah Dalam Perspektif Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022):
- Nasrullah, Nasrullah, Mega Oktaviany, and Nurul Azizah Azzochrah. "Peran Fossei Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Maqrizi: Journal of Economics and Islamic Economics* 2, no. 2 (2022): .
- Nasution, Sumiah. "Pembiayaan Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Umat." *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 1 (2024):
- Novianto, Satrio, and Fauzatul Laily Nisa. "Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 3 (2024):
- Nugraha, Aldi, Nova Naysila Pargianto, and Sella Aprillia. "penerapan prinsip syariah dalam mengatasi masalah riba pada bank syariah." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 229–36.

- Nur'aini, Umul. "Perbankan Syariah: Sebuah Pilar Dalam Ekonomi Syariah." *scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2022): 174–83.
- Nyoman Budiono, I. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*.
- Qurthuby, Moch, Anas Alhifni, and Sofian Muhlisin. "Pengaruh Strategi Pemasaran Dengan Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action) Terhadap Respon Nasabah Mengambang Pada Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Di Wilayah Cibadak-Sukabumi)." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 17–39.
- Rahayu, Reza Sri. "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Tabungan Pada Bank Syariah Mandiri." UIN Ar-Raniry, 2020.
- Rahmawati, Anita. "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Keluarga." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 8, no. 1 (2016): 1–34.
- Riyana, Agus Sulis, and Kota Banjar. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0." *Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam* 3 (2021).
- Rozza, Sylvia, and Thalia Lufna Salsabila. "Pengaruh Promosi Media Digital Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan BSI Mobile Dari Bank Syariah Indonesia." *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 11, no. 1 (2024).
- Ruwaidah, Siti Homisyah. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 2, no. 1 (2020):
- Salsabila, Nada Rakhima, Achmad Diny Hidayatullah, and Nur Syafiqah Hussin. "Bank Syariah Sebagai Alternatif Pembiayaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Umat." *Jurnal Ekonomi Islam* 14, no. 1 (2023):
- Sardia, Sardia. "Ekspektasi Wirausaha Terhadap Lembaga Keuangan Bank Syariah Di Kota Parepare." IAIN Parepare, 2019.
- Sholikhah, Amiroton. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2016):
- Simanihuruk, Peran, Antonius Prahendratno, Darwis Tamba, Roslinda Sagala, Roby Ahada, Mery Lani Br Purba, Deddy Rakhmad Hidayat, and Sitti Hartini Rachman. *memahami perilaku konsumen: Strategi Pemasaran Yang Efektif Pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sodik, Gugun, and Ahmad Hasan Ridwan. "Problematika Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia." *ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023):

- Soemitra, Andri, Zuhrinal M Nawawi, and Muhammad Syahbudi. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro Di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Sudiarti, Sri. "Strategi Politik Ekonomi Islam." *human falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2016):
- Suhartawan, Bambang, M MT, Anggia Riani Nurmaningtyas, H Asep Deni, C Q M MM, M T Santje Magdalena Iriyanto, S S Siti Sopiah, S K M Indah Naryanti, Antonius Rino Vanchapo, and M MKes. *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009):
- Suneki, Sri, and Haryono Haryono. "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial." *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2012).
- Syadzali, Maulana Mahrus. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UKM Pembuat Kopi Muria)." *Syntax* 2, no. 5 (2020).
- Syamsurizal, Syamsurizal, Sherlya Putri, Mega Adyana Movitaria, and Novi Yanti. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah." *Hikmah* 19, no. 2 (2022):
- Syarifuddin, Ahmad Dzul Ilmi. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Parepare." *FUNDS*, 2023,
- Tan, David. "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 8 (2021):
- Ulfa, Mariyam, and Muhammad Iqbal Fasa. "strategi marketing bank syariah di era digital." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).
- Ulumiyah, Ita. "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)." Brawijaya University, 2013.
- Usanti, Trisadini P, and Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Bumi Aksara, 2022.
- Wahyuni, Endang Tri. "Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Perbankan Syariah." *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 12, no. 2 (2015).
- Wahyuni, Sri A, Andi Bahri, and Moh Yasin Soumena. "Efektivitas Sosialisasi Bank Muamalat KCP Parepare Terhadap Peningkatan Minat Menabung Masyarakat."

*Jurnal Mirai Management* 8, no. 3 (2023): .

Yaqin, Ainol, and T Monique Zuleika. “Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): .



# LAMPIRAN





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-3704/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan
- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- Menetapkan
- MEMUTUSKAN
- a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - b. Menunjuk saudara: **Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : SITI NUR AISYAH SYUKUR  
NIM : 2120203861206040  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Penelitian : RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG KOTA PAREPARE TERHADAP BANK SYARIAH
  - c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 18 Juli 2024  
Dekan.



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA          INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE          FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM          Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b>
<b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b>	

NAMA MAHASISWA : SITI NURAI SYAH SYUKUR  
 NIM : 2120203861206040  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
 JUDUL : RESPON MASYARAKAT  
 KELURAHAN GALUNG MALOANG  
 TERHADAP BANK SYARIAH KOTA  
 PAREPARE

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pertanyaan yang diajukan kepada masyarakat Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tentang bank syariah :

##### **A. Pengetahuan**

1. Apakah anda mengetahui tentang Bank Syariah Kota Parepare?
2. Bagaimana anda mengetahui tentang adanya Bank Syariah Kota Parepare?
3. Darimana anda mendapatkan informasi tentang Bank Syariah Kota Parepare?
4. Apakah anda menabung di Bank Syariah Kota Parepare?
5. Apakah anda mengetahui produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Kota Parepare?

6. Apakah anda sudah memahami tentang Bank Syariah Kota Parepare baik mekanisme maupun sistem operasional yang ada di Bank Syariah

### **B. Respon**

1. Bagaimana pendapat anda tentang Bank Syariah Kota Parepare?
2. Menurut anda, apakah Bank Syariah kota sudah sesuai dengan syariat islam?
3. Apakah anda memiliki keinginan untuk menjadi nasabah Bank Syariah Kota Parepare?
4. Apa yang menjadi alasan anda kurang berminat di Bank Syariah Kota Parepare?
5. Sejauh mana Anda percaya bahwa sistem bagi hasil bank syariah adil dan menguntungkan bagi masyarakat?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai produk dan jasa yang ada di Bank Syariah Kota Parepare?
7. Sistem yang digunakan pada bank syariah adalah bagi hasil, sedangkan bank konvensional adalah bunga. Menurut anda, apakah sistem bagi hasil sudah benar-benar diterapkan di Bank Syariah Kota Parepare?
8. Menurut anda, apakah promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Kota Parepre sudah sampai ke Kelurahan Galung Maloang ? Jika iya, apakah menurut anda promosi yang dilakukan oleh Bank Syariah Kota Parepare cukup baik untuk menarik minat masyarakat?
9. Apakah Anda merasa sistem bagi hasil bank syariah lebih baik dibandingkan sistem bunga pada bank konvensional? Mengapa?
10. Bagaimana harapan Anda terhadap bank syariah dalam meningkatkan pelayanan dan kepercayaan masyarakat di Kelurahan Galung Maloang?

Setelah mencermati pedoman dokumentasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 07 MEI 2025

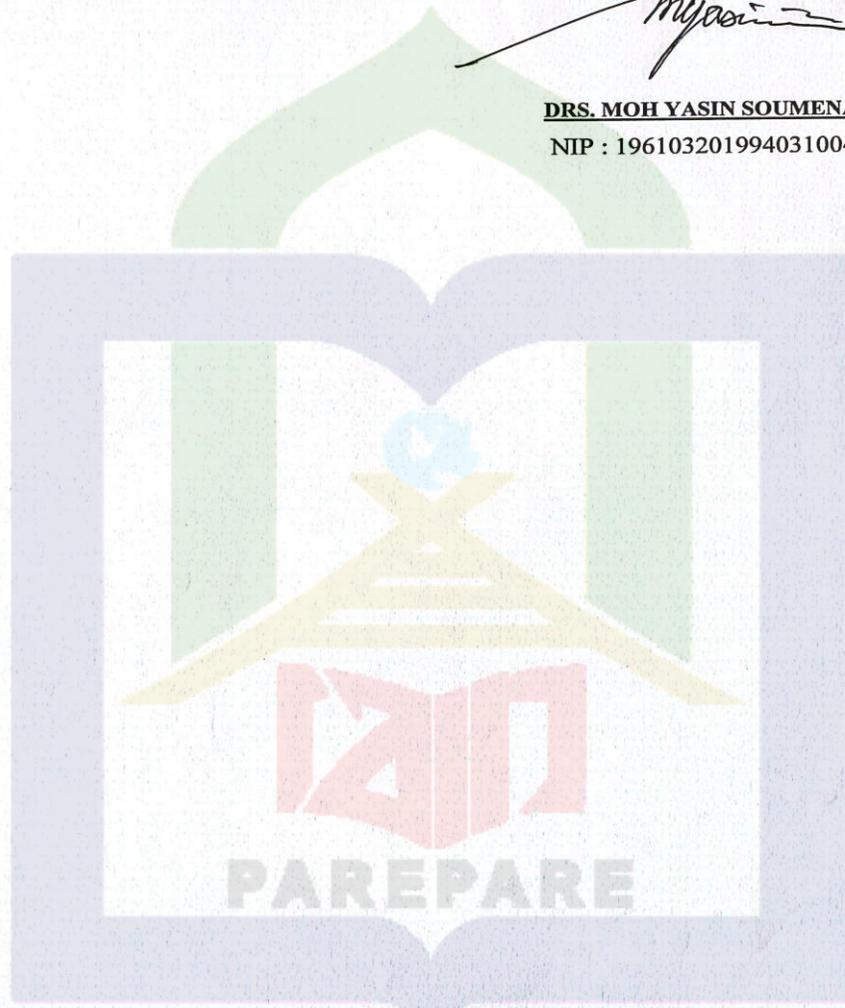
Mengetahui :

Pembimbing Utama



**DRS. MOH YASIN SOUMENA, M.PD**

NIP : 196103201994031004







SRN IP0000437

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpmpstp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 437/IP/DPM-PTSP/5/2025**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
NAMA : **SITI NUR AISYAH SYUKUR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**

ALAMAT : **JL. LAGALIGO KM 5, PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG TERHADAP BANK SYARIAH KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (KELURAHAN GALUNG MALOANG)**

LAMA PENELITIAN : **09 Mei 2025 s.d 09 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **20 Mei 2025**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
Pembina Tk. 1 (IV/b)  
NIP. 19741013 200604 2 019

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1413/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2025 28 April 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI NUR AISYAH SYUKUR  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 07 Mei 2003  
NIM : 2120203861206040  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JALAN LAGALIGO KELURAHAN LAPADDE KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG TERHADAP BANK SYARIAH KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 April 2025 sampai dengan tanggal 29 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
KECAMATAN BACUKIKI  
KELURAHAN GALUNG MALOANG  
Jalan Cendrawasih Kompleks Perumahan PNS Telp. (0421).....  
PAREPARE

Kode Pos 91125

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 148.3/204/GLM**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH FARUL,S.Sos**  
Jabatan : KASI Kesra Kelurahan Galung Maloang  
Nip : **19750722 200701 1 013**

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **SITI NUR AISYAH SYUKUR**  
Universitas/Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PAREPARE**  
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**  
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**  
Pekerjaan : **MAHASISWA**  
Alamat : **Jl.LAGALIGO KM 5 PAREPARE**  
Untuk : **MELAKSANAKAN PENELITIAN/WAWANCARA DALAM KOTA PAREPARE DENGAN KETERANGAN SEBAGAI BERIKUT**  
  
Judul Penelitian : **RESPON MASYARAKAT KELURAHAN GALUNG MALOANG TERHADAP BANK SYARIAH KOTA PARE PARE**  
Lokasi Penelitian : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE ( KELURAHAN GALUNG MALOANG )**  
Lama Penelitian : **05 MEI 2025 S/d 09 Juni 2025.**

Bahwa tersebut namanya di atas benar Telah Melakukan Penelitian di Kelurahan Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare .

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di penggunaan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 28 Mei 2025

An. **LURAH GALUNG MALOANG**  
Kasi **KESRA,**



**MUH.FAHRU,S.Sos**  
Pangkat : **Penata**  
Nip. **19750722 200701 1 013**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Melia*  
Umur : *40 tahun*  
Jenis kelamin : *perempuan*  
Pekerjaan : *Wirasaha*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Mei 2025

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Aidar  
Umur : 35 tahun  
Jenis kelamin : perempuan  
Pekerjaan : pedagang

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 mei 2025

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alya  
Umur : 20 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Mei 2025  
Yang bersangkutan



.....

PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Endang  
Umur : 30 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 Mei 2025

Yang bersangkutan



.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dbawah ini :

Nama : Rika  
Umur : 52  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Peternak

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Mei 2023

Yang bersangkutan



**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERMAN .  
Umur : 48 . TAHUN .  
Jenis kelamin : LAKI - LAKI  
Pekerjaan : WIRA SWASTA .

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “ **Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 8 mei 2025

Yang bersangkutan

  
HERMAN.

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASNA  
Umur : 39  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : PENGUSAHA GALON

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Mei 2025

Yang bersangkutan



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YULIANTI  
Umur : 42  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : WIRASWASTA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2025

Yang bersangkutan



YULIANTI

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TENNY RAWB  
Umur : 56  
Jenis kelamin : PEREMPUAN  
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudari Siti Nuraisyah Syukur yang sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi “**Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah kota Parepare**”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Mei 2025

Yang bersangkutan



TENNY RAWB

PAREPARE

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Tenri Rawe, 11 mei 2025



Yulianti, 11 Mei 2025



Herman, 8 Mei 2025



Rika, 9 Mei 2025



Endang, 8 Mei 2025



Hasna, 10 Mei 2025



Alya, 9 Mei 2025



Meilia, 12 Mei 2025

## BIOGRAFI PENULIS



SITI NURAI SYAH, Penulis, seorang warga negara indonesia beragama islam, lahir di kota parepare, pada tanggal 7 Mei 2003 sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Orang tuanya adalah pasangan Syukur Sattung dan Hasnani Hamid. Perjalanan pendidikannya di mulai di TK BHAYANKARY (2008-2009), dilanjutkan dengan SDN 62 parepare (2009-2015), SMP Negeri 4 parepare (2015-2019), dan SMA Negeri 4 Parepare (2019-2021). pada 2021, penulis melanjutkan studi di IAIN Parepare, mengambil program studi perbankan syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama masa kuliah, ia melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Bonra, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali mandar. Pada tahun 2024, penulis menyelesaikan pendidikan S1- nya dengan menulis skripsi berjudul “ *Respon Masyarakat Kelurahan Galung Maloang Terhadap Bank Syariah Kota Parepare*”